

**PENERAPAN METODE RESITASI
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB,
KOMITMEN TUGAS DAN DISIPLIN BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII C
DI MTs NURUL JADID BOTOLINGGO BONDOWOSO**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:

Adhelia Dhika Permatasari
NIM. T20181177

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2025
J E M B E R**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE RESITASI
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB,
KOMITMEN TUGAS DAN DISIPLIN BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII C
DI MTs NURUL JADID BOTOLINGGO BONDOWOSO**

SKRIPSI

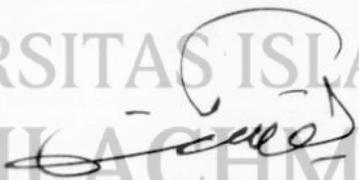
Diajukan kepada Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Adhelia Dhika Permatasari
NIM. T20181177

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Dr. Moh. Nor Afandi, M.Pd.I
NIP. 198104292025211001

**PENERAPAN METODE RESITASI
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB,
KOMITMEN TUGAS DAN DISIPLIN BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII C
DI MTs NURUL JADID BOTOLINGGO BONDOWOSO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 2 Juli 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Hafidz, S.Ag., M.Hum.
NIP. 197402182003121002


Fihris Maulidiah Suhma, S.KM., M.Kes
NUP. 202111198

Anggota:

1. Dr. Dwi Puspitarini, S.S., M.Pd.
2. Dr. Moh. Nor Afandi, M.Pd.I

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

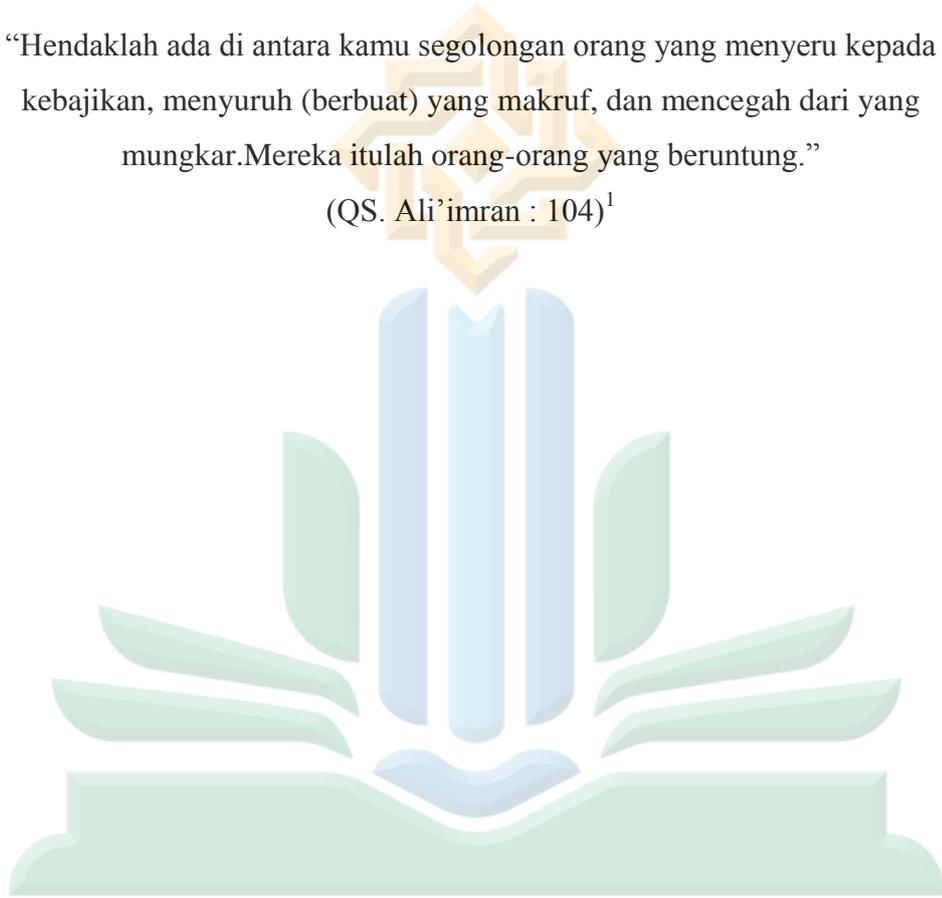

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si
NIP: 197304242000031005

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

(QS. Ali'imran : 104)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹*Al Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV PENERBIT JUMANATUL ‘ALI-ART (J-digilib.uinkhas.ac.id), 2005), 63.

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang telah memberikan limpahan berkah, rahmat, serta nikmat-Nya. Dengan semangat usaha dan doa yang senantiasa dipanjatkan maka dengan penuh rasa syukur dan tulus penulis mengucapkan terima kasih, penulis mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kepada orang tua saya yang bernama Bapak Siswanto dan Ibu Juhaeriyah serta Bapak Ali Sa'id dan Ibu Sundusia, terimakasih sudah menjadi inspirasi yang tak pernah putus asa dalam menasehati, menyayangi, serta merawat aku sampai dewasa. Semoga selalu diberikan kesehatan, dilancarkan rezekinya, dilimpahkan rahmat dan kebaikan didunia maupun diakhirat nanti.
2. Kepada adik-adik saya yang bernama Aditya Imron Maulana dan Alifa Salsabila, terimakasih atas doa dan dan nasihat yang tak kenal lelah kalian berikan. Semoga semangatku untuk menyelesaikan studi ini dijadikan inspirasi di masa depan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada baginda kita nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah dan ilmiah ini.

Dengan terselesaikan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I, selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Hafidz, S.Ag., M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan layanan dan fasilitas perpustakaan dengan baik.
6. Dr. Moh. Nor Afandi, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk senantiasa memberikan bimbingan

serta arahan dengan sabar, telaten, dan penuh keikhlasan demi terselesaikan penyusunan skripsi ini.

7. Prof. Dr. Abd Halim Soebahar MA. selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu mengarahkan dalam memilih mata kuliah yang diambil pada setiap permulaan semester serta menyetujui judul skripsi ini.
8. Bapak Rasid, S.Pd selaku Kepala Sekolah Sekolah MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaganya sekaligus membantu kelancaran proses penyusunan skripsi.
9. Segenap guru, staf, dan siswa MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso yang telah membantu penulis dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan, bahasa, dan lain-lain. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Terakhir, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca umumnya.

Jember, 2 Juli 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Adhelia Dhika Permatasari
NIM: T20181177

ABSTRAK

Dhika Adhelia Permatasari, “Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab, Komitmen Tugas dan Disiplin Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso”.

Kata Kunci: Metode resitasi, Karakter, Pelajaran Fiqih

Metode dalam proses belajar mengajar merupakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat.

Fokus Penelitiannya yaitu: 1) Bagaimana perencanaan penerapan metode *resitasi* dalam meningkatkan karakter tanggung jawab, komitmen tugas dan disiplin belajar pada mata pelajaran fiqih Kelas VIII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso?, 2) Apa saja Kelemahan dan kelebihan penerapan metode *resitasi dalam* meningkatkan karakter tanggung jawab, komitmen tugas dan disiplin belajar pada mata pelajaran fiqih Kelas VIII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso?, 3) Bagaimana hasil belajar siswa penerapan metode resitasi dalam meningkatkan karakter tanggung jawab, komitmen tugas dan disiplin belajar pada mata pelajaran fiqih Kelas VIII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso?

Tujuan Penelitiannya yaitu: 1) Mendeskripsikan perencanaan penerapan metode *resitasi* dalam meningkatkan karakter tanggung jawab, komitmen tugas dan disiplin belajar pada mata pelajaran fiqih Kelas VIII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso?, 2) Mendeskripsikan kelemahan dan kelebihan karakter tanggung jawab, komitmen tugas dan disiplin belajar pada mata pelajaran fiqih Kelas VIII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso?, 3) Mendeskripsikan hasil belajar siswa penerapan metode resitasi dalam meningkatkan karakter tanggung jawab, komitmen tugas dan disiplin belajar pada mata pelajaran fiqih Kelas VIII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso?

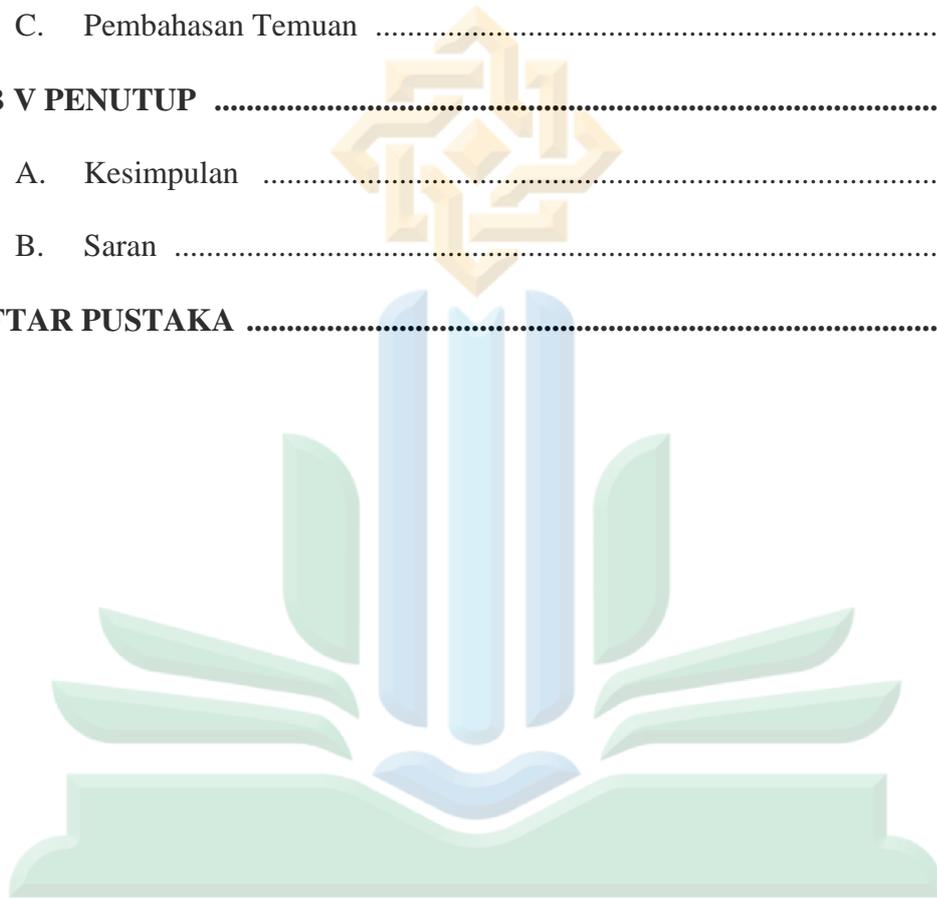
Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan analisis. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis secara deskriptif. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul melalui teknik-teknik tersebut dianalisis secara berulang-ulang. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Kesimpulan penelitian adalah 1) perencanaan penerapan metode *resitasi* yaitu Pemberian tugas seperti merangkum materi, menjelaskan di depan kelas, dan menyebutkan hal-hal terkait materi telah terbukti efektif. 2) Kelemahan Metode Resitasi Siswa sulit dikontrol, Khusus untuk tugas kelompok tidak jarang yang aktif mengerjakan, Kelebihannya Yaitu Pengetahuan siswa akan lebih luas, Dapat menumbuhkan kreatifitas, usaha, tanggung jawab, dan sikap mandiri siswa, serta memperkaya pengetahuan dan pengalaman siswa. 3) Hasil metode *resitasi* yaitu belajar siswa mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah yakni 80.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Konsep	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Lokasi Penelitian	54
C. Sumber Data	54
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Analisis Data	57
F. Keabsahan Data	60

BAB IV	63
A. Gambaran Objek Penelitian	63
B. Penyajian Data Penelitian	67
C. Pembahasan Temuan	90
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan perubahan nilai-nilai pengetahuan, teknologi, dan keterampilan. Penerima manfaat dari proses ini adalah anak muda atau siswa yang sedang beranjak dewasa dan bergerak menuju penguasaan pengetahuan dan kedewasaan kepribadian. Pendidikan juga merupakan suatu proses budaya yang meningkatkan integritas dan martabat manusia dan diperoleh sepanjang hayat.

Menurut UUD RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.²

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berkualitas yang mampu dan proaktif dalam menjawab tantangan zaman yang senantiasa berubah serta menjadi manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab merupakan tujuan pendidikan nasional yang berfungsi

²Afnil Guza, *Undang-Undang SISDIKNAS dan Undang-Undang Guru dan Dosen* (Jakarta:Asa Mandiri, 2011), 2.

mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban serta karakter bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam Al-Qur'an Allah berjanji akan meningkatkan derajat orang-orang yang berilmu. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Mujadilah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا لِقَوْلِ اللّٰهِ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اَوْثَرُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "berlapang-lapanglah dalam majelis," maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah: 11).³

Menempuh pendidikan berarti bahwa individu-individu ini telah memiliki kesempatan untuk mempelajari informasi yang sebelumnya tidak diketahui dan juga akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka sendiri, yang akan membantu mereka menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, sangat penting bagi semua orang untuk mendapatkan pendidikan seumur hidup.

Interaksi antara siswa, guru, dan materi pendidikan di ruang kelas merupakan proses pembelajaran. Pembelajaran adalah dukungan yang diberikan guru kepada siswa agar mereka dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi, mengembangkan keterampilan dan kebiasaan, serta membangun sikap dan keyakinan.

³Dapertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 543.

Sebagian besar masyarakat berasumsi bahwa tujuan pendidikan adalah untuk memotivasi siswa agar terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu teknik untuk mendukung proses pembelajaran agar berhasil, efisien, dan terarah pada tujuan. Metode dan hasil pendidikan di sekolah dapat digunakan untuk meningkatkan kualitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat digunakan secara efektif baik di dalam maupun di luar sekolah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas jika menyediakan sarana yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pembelajaran dari proses tersebut dapat dilihat selama proses pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa adalah dengan memunculkan strategi pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, teknik merupakan alat untuk mencapai tujuan, dan memiliki tujuan yang jelas merupakan prasyarat penting sebelum memilih strategi pengajaran yang terbaik. Seorang guru yang memilih pendekatan pengajaran yang kurang tepat akan menghasilkan tujuan yang tidak jelas, sehingga akan lebih sulit untuk memutuskan pendekatan mana yang akan digunakan.

Metode resitasi, yang juga disebut metode pekerjaan rumah atau metode penugasan, adalah teknik penyajian materi pelajaran di mana instruktur memberikan sejumlah tugas kepada siswanya di luar jam pelajaran yang dapat mereka selesaikan di rumah, di laboratorium, perpustakaan, dan lokasi lain serta menyerahkannya kepada guru. Guru dapat menetapkan tugas yang melibatkan mengoreksi, memperdalam, memeriksa, menemukan materi,

atau menghafal ajaran yang mengarah pada kesimpulan tertentu. Semua tugas yang diberikan kepada siswa harus diselesaikan oleh mereka; Ini dapat dilakukan sendiri atau dalam kelompok, dan harus dilakukan secara lisan maupun tertulis.

Siswa ditawarkan pembelajaran semacam ini, misalnya, dengan diberikan tugas belajar atau latihan di luar jam sekolah atau rencana pelajaran reguler, yang pada akhirnya menjadi tanggung jawab mereka kepada guru. Bahkan, telah lama dikenal dan dipraktikkan di bidang pendidikan untuk memberikan pekerjaan rumah atau latihan kepada siswa di rumah. Tentu saja, siswa menyelesaikan pekerjaan rumah ini di rumah atau di luar jam sekolah yang diwajibkan. Tujuan metode penugasan ini adalah untuk membantu siswa terbiasa mengulang pelajaran mereka, mengisi waktu luang mereka sehingga mereka dapat lebih produktif, dan mengembangkan rasa tanggung jawab atas tugas atau latihan yang diberikan oleh profesor mereka.

Seorang guru memiliki otonomi dan tanggung jawab selain menjadi spesialis profesional di bidang pengajaran dan pendidikan. Otonomi didefinisikan sebagai pendekatan profesional yang otonom. Menurut teori ilmu pendidikan, tanggung jawab didefinisikan sebagai kapasitas untuk memberikan akuntabilitas dan kesiapan untuk dimintai pertanggungjawaban. Tentu saja, dalam situasi ini, siswa juga diharapkan memiliki rasa tanggung jawab yang kuat atas tugas yang diberikan oleh profesor atau pendidik lainnya agar dapat menyelesaikannya sebelum batas waktu.

Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya minat siswa untuk belajar adalah kegagalan mereka dalam menyelesaikan tugas. Guru biasanya memberikan pekerjaan rumah agar siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar di luar kelas. Tugas memberikan siswa kesempatan belajar mandiri untuk mengukur tingkat pemahaman mereka, yang diharapkan dapat menumbuhkan dedikasi untuk bekerja dalam diri sendiri.

Peneliti di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso melakukan studi pendahuluan, yang mengungkapkan bahwa salah satu strategi pembelajaran yang digunakan oleh dosen fiqh di sana adalah pendekatan resitasi atau penugasan. Peneliti menemukan selama proses pembelajaran bahwa beberapa siswa masih belum bertanggung jawab terhadap tugas guru, dan beberapa siswa masih belum diberi hukuman dengan tugas tersebut. Dari masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut maka diangkatlah judul ”Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab, Komitmen Tugas dan Disiplin Belajar Pada Mata Pelajaran fiqh Kelas VIII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan penerapan metode *resitasi* dalam meningkatkan karakter tanggung jawab, komitmen tugas dan disiplin belajar pada mata pelajaran fiqh Kelas VIII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso?
2. Apa saja Kelemahan dan kelebihan penerapan metode *resitasi dalam* meningkatkan karakter tanggung jawab, komitmen tugas dan disiplin

belajar pada mata pelajaran fiqih Kelas VIII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso?

3. Bagaimana hasil belajar siswa penerapan metode resitasi dalam meningkatkan karakter tanggung jawab, komitmen tugas dan disiplin belajar pada mata pelajaran fiqih Kelas VIII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan penerapan metode *resitasi* dalam meningkatkan karakter tanggung jawab, komitmen tugas dan disiplin belajar pada mata pelajaran fiqih Kelas VIII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso?
2. Mendeskripsikan kelemahan dan kelebihan penerapan metode *resitasi* dalam meningkatkan karakter tanggung jawab, komitmen tugas dan disiplin belajar pada mata pelajaran fiqih Kelas VIII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso?
3. Mendeskripsikan bagaimana hasil belajar siswa penerapan metode resitasi dalam meningkatkan karakter tanggung jawab, komitmen tugas dan disiplin belajar pada mata pelajaran fiqih Kelas VIII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memperdalam pemahaman tentang proses belajar mengajar di bidang yurisprudensi Islam dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan di bidang ini.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti: menambah wawasan dan memberi manfaat bagi penulis sebagai calon pendidik akan pentingnya proses untuk belajar mengajar.
- b. Bagi sekolah MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso: hasil penelitian diharapkan dapat membantu MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih serta membantu dalam mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.
- c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember: penelitian ini diharapkan menambah wawasan khususnya mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, sehingga dapat dijadikan bahan informasi dan referensi.
- d. Bagi masyarakat: penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penerapan metode resitasi.

E. Definisi Istilah

1. Metode Resitasi

Salah satu strategi pembelajaran pendidik adalah teknik resitasi, yang juga dikenal sebagai metode penugasan, di mana guru menugaskan sejumlah pertanyaan ujian atau tugas untuk dikerjakan di luar jam pelajaran. Tugas ini sering kali diselesaikan pada akhir setiap pertemuan kelas atau pada akhir setiap kegiatan belajar mengajar di kelas.

Penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Fiqih kelas VIII dapat meningkatkan karakter tanggung jawab, komitmen tugas, dan disiplin belajar. Metode resitasi, yaitu pemberian tugas tertentu kepada siswa untuk dipelajari, membantu siswa mengembangkan sikap bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, komitmen terhadap tugas yang diberikan, dan disiplin dalam belajar. Dengan penerapan metode resitasi yang tepat, diharapkan karakter tanggung jawab, komitmen tugas, dan disiplin belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih kelas VIII dapat meningkat secara signifikan.

2. Karakter Tanggung Jawab, Komitmen Tugas dan Disiplin Belajar

Karakter Tanggung Jawab Dengan memberikan tugas-tugas tertentu, siswa belajar untuk bertanggung jawab atas penyelesaian tugas tersebut. Mereka harus mengatur waktu, mencari informasi, dan menyelesaikan tugas sesuai instruksi. Ini membantu mereka memahami pentingnya tanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan. Komitmen pada Tugas: Metode resitasi mendorong siswa untuk berkomitmen pada

tugas yang diberikan. Mereka akan belajar untuk menyelesaikan tugas dengan baik, tidak hanya sekadar menggugurkan kewajiban. Komitmen ini akan terbawa dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam tugas-tugas lain di luar kelas.

Disiplin Belajar: Melalui metode resitasi, siswa belajar untuk disiplin dalam belajar. Mereka harus mengatur waktu untuk mengerjakan tugas, mencari sumber informasi yang relevan, dan memahami materi yang diberikan. Disiplin ini menjadi bekal penting bagi siswa dalam mencapai tujuan belajar dan kesuksesan di masa depan. Jadi yang dimaksud dengan judul penerapan metode resitasi dalam meningkatkan karakter tanggung jawab, komitmen tugas, dan disiplin belajar adalah suatu proses dalam belajar mengajar dengan menggunakan metode resitasi atau metode pemberian tugas untuk mencapai tujuan dalam belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.⁴ Adapun sistematika pembahasan pada tiap bab sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan. Bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta diakhiri dengan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini bagi bab selanjutnya adalah sebagai pengantar dari penelitian yang akan dibahas.

⁴Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, (Jember: IAIN JEMBER, 2021), 93.

Bab II, kajian kepustakaan, bab ini membahas tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Kajian terdahulu adalah hasil-hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan kajian teori merupakan kerangka umum yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian, berisi teori utama yang kemudian didukung pendapat-pendapat lain.

Bab III, metode penelitian. Metode penelitian adalah proses ilmiah untuk mendapatkan data yang digunakan untuk keperluan penelitian. Bab ini membahas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap.

Bab IV, penyajian data dan analisis. Bab ini memuat gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan dalam penelitian yang dilakukan.

Bab V, penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti serta berisi saran dari peneliti. Kemudian dilengkapi dengan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Sukma, (2019) *“Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Kota Kediri.”* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Metode resitasi merupakan metode pemberian tugas kepada peserta didik guna membantu dalam mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari. Metode resitasi ini diterapkan guna membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Keberhasilan dalam belajar siswa dapat dilihat dari motivasi belajarnya yang tinggi dan semangat dalam mengerjakan tugas di Mata Pelajaran IPS. Beberapa siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Kota Kediri sangat semangat dalam belajar serta mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh gurunya. Kemudian beberapa lainnya tetap semangat dan mengerjakan namun tidak se-aktif siswa yang lainnya dalam belajar. Hal ini dikarenakan banyak dari peserta didik menganggap bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang membosankan serta pelajaran yang menuntut siswa harus bisa dalam menghafal di beberapa materi pelajarannya. Metode pada penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan mendeskripsikan hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat diambil dari informan, tempat dan peristiwa, serta arsip atau

dokumen yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan dari berbagai wawancara yang telah dilakukan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa semakin meningkat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya karena pemberian tugas yang tidak memberatkan, keteladanan seorang guru saat mengajar yang menyenangkan, lingkungan kelas yang saling mendukung, peranan dan pengaruh motivasi dari orang tua dan guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode resitasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Kota Kediri sangat sesuai dan memberikan hasil yang baik dan cukup signifikan dalam pelaksanaannya di kelas.⁵

2. Skripsi Karimah, (2018) “Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii B Pada Mata Pelajaran IPS Di Mts Negeri 1 Kota Kediri.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Berdasarkan observasi yang dilakukan, metode yang sering digunakan guru di sekolah tersebut adalah metode pemberian tugas. Guru sering memberikan tugas rumah secara intens atau terus-menerus dibandingkan mengajar secara langsung di kelas. Oleh karena itu, kondisi kelas tersebut kurang hidup karena guru lebih aktif daripada siswa. Selain itu, terdapat beberapa strategi menumbuhkan motivasi belajar yang diterapkan guru selama pembelajaran. Berupa pemberian hadiah kepada

⁵Sukma, “Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Kota Kediri.”Thesis S1,Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

siswa berprestasi dan hukuman kepada siswa yang melakukan kesalahan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan adanya pengaruh yang signifikan antara metode pemberian tugas terhadap hasil belajar, motivasi belajar terhadap hasil belajar dan metode pemberian tugas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III, IV dan V di SD Negeri Suwaru. Untuk mencapai tujuan di atas, maka digunakan jenis penelitian kuantitatif dan pendekatan korelasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh metode pemberian tugas terhadap motivasi belajar sebesar 15,21%, ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar 25%, dan ada pengaruh metode pemberian tugas dan motivasi belajar IPA terhadap hasil belajar 33,64%. Hal ini berarti tinggi rendahnya hasil belajar IPA siswa SD Negeri Suwaru sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tugas dan motivasi belajar yang diberikan.⁶

3. Skripsi Jannah, 2017 “Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTS Muhammadiyah Bantaeng.”

Thesis S1, Universitas Muhammadiyah Makassar Latar belakang masalah dalam skripsi ini adalah proses belajar mengajar berjalan dengan baik jikalau metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan

⁶Karimah, “Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B pada Mata Pelajaran IPS di Mts Negeri 1 Kota Kediri.” Thesis S1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

dengan metode saling berkaitan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode resitasi dalam pembelajaran, hasil belajar dan peningkatan hasil belajar fiqih melalui penerapan metode resitasi Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Bantaeng. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas atau Classroom Action Research yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama tuntas secara individual dari 38 siswa hanya 18 siswa atau 47,3% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 79,4% atau berada pada kategori sedang. Sedangkan pada siklus dua dimana dari 38 siswa terdapat 36 siswa atau 94,7% yang telah memenuhi kriteria minimal (KKM) dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 85,9% atau berada dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Bantaeng mengalami peningkatan yang signifikan.⁷

4. Skripsi Kholidin, (2019) *“Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Materi Tajwid (Hukum Lam dan Ra’) Kelas VIII di MTs Fathul Jannah Palangka Raya Institut Islam Negeri Palangkaraya.* Penelitian ini bertujuan untuk

⁷Jannah, *“Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTS Muhammadiyah Bantaeng.”* Thesis S1, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.

mendesripsikan: (1) Penerapan metode resitasi dalam pembelajaran al-qur'an hadits kelas VIII MTs Fathul Jannah Palangka Raya, (2) Meningkatkan hasil belajar mata pelajaran al-qur'an hadis materi tajwid hukum lam dan ra, (3) Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode resitasi dalam pembelajaran al-qur'an hadits kelas VIII di MTs Fathul Jannah Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian ini dilakukan di MTs Fathul Jannah Palangka raya. Observasi awal di MTs Fathul Jannah Palangkaraya ketika proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya dalam menghafal surah-surah pendek dan hadis juga cara membacanya masih banyak yang belum lancar dan benar sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru al-qur'an hadis, dan informennya adalah 4 orang siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dengan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan kuantitatif dengan teknik tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Berdasarkan Observasi Guru Telah Melakukan Penerapan Metode Resitasi Dan Memberikan contoh materi hukum lam dan ra berupa potongan ayat al-qur'an dan membuat pertanyaan kepada siswa agar siswa paham terhadap materi yang disampaikan. (2) Metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran al-qur'an hadits siswa. Dari sebelum menggunakan metode tersebut dan dari hasil tes yang

dilakukan peneliti, ditemukan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat dari sebelum menggunakan metode resitasi. Hal ini terlihat dari hasil pre-test yang dilakukan peneliti yang siswanya memperoleh nilai rata-rata 39.72 dan setelah menggunakan metode resitasi nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode resitasi merupakan metode yang dapat membantu proses belajar siswa. (3) Dua faktor pendukung yaitu internal dan eksternal, internal adalah dari diri siswa itu sendiri sudah bisa membaca al-qur'an, dan eksternal yaitu adanya lingkungan yang mendukung dalam menerapkan metode resitasi, sedangkan penghambat yaitu adanya siswa yang malas untuk belajar dan guru berupaya untuk memberikan motivasi kepada mereka agar siswa dalam belajar lebih baik lagi.⁸

5. Neni Lestina, 2019. *“Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA DI MI Ahliyah IV Palembang”* Skripsi UIN Raden Fatah Palembang. Hasil penelitian di atas adalah Teknik analisis datanya menggunakan teknik kuantitatif untuk hasil tesnya menggunakan rumus Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji-t dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen lebih baik dibanding hasil belajar kelas kontrol. Dari pengolahan data dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t didapat $t_{hitung} = 3,34$ dan untuk t_{tabel} dengan $dk = 58$ taraf signifikan 5%

⁸Kholidin, *“Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Materi Tajwid (Hukum Lam dan Ra') Kelas VIII di MTs Fathul Jannah Palangka Raya”* Thesis S-1, Institut Islam Negeri Palangkaraya, 2019.

2.	Fatimah Karimah Abdul Hamid, <i>Pengaruh metode pemberian tugas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa SD Negeri Suwaru Kecamatan Pagelaran</i> , 2018	Fokus penelitian sama-sama membahas tentang metode resitasi terhadap hasil belajar siswa.	Fokus penelitian mengenai pengaruh metode resitasi dan motivasi belajar pada pelajaran IPA.
3.	Maghfirotul Jannah, <i>Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Bantaeng</i> , 2017.	Fokus penelitian sama-sama membahas tentang penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.	Fokus penelitian mengenai penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih.
4.	Hasan Kholidin, <i>Penerapan metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi tajwid (hukum lam dan ra') kelas VIII di MTs fathul jannah Palangkaraya</i> , 2019.	Fokus penelitian sama-sama membahas penerapan metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.	Fokus penelitian mengenai penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar al-qur'an hadits.
5.	Neni Lestina, <i>"Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di MI Ahliyah IV Palembang"</i> . 2019.	Membahas tentang metode resitasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi	Lokasi penelitian, dan penelitian terdahulunya membahas metode resitasi terhadap mata pelajaran IPA sedangkan peneliti membahas metode resitasi terhadap mata pelajaran Fiqih. Metode yang digunakan penelitian terdahulu adalah metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif.

B. Kajian Teori

1. Penerapan Metode Resitasi

a. Pengertian Penerapan Metode Resitasi

Tindakan implementasi diartikan demikian, namun menurut sejumlah ahli, implementasi adalah praktik suatu teori, teknik, dan lain sebagainya dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan melayani kepentingan golongan atau kelompok yang telah direncanakan dan dipersiapkan sebelumnya.

Istilah “metode resitasi” berasal dari kata “metode” dan “resitasi”. Memahami pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar, tidak semua anak dapat fokus dalam waktu singkat, dan penyerapan materi oleh siswa juga bervariasi; ada yang benar, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor kecerdasan juga mempengaruhi seberapa cepat siswa menerima materi yang diberikan oleh guru, sehingga diperlukan berbagai penyedia waktu. Instruktur harus memiliki rencana untuk memastikan bahwa siswa memahami informasi yang diajarkan kepada mereka. Memperoleh kemahiran dalam menyajikan taktik, yang juga dikenal sebagai metode pengajaran, merupakan prasyarat untuk mengembangkan strategi.¹⁰

Menurut Slameto, teknik resitasi merupakan cara penyampaian ilmu pengetahuan dengan memberikan pekerjaan rumah kepada siswa yang harus dikerjakan di luar kelas dalam batas waktu tertentu dan

¹⁰Khoirul Budi Utomo, *Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI*, Volume: 5 No. 2 Tahun: 2018, 146.

melaporkannya kepada guru. Pandangan Slameto ini senada dengan pendapat Syah sebelumnya. Menurut Slameto, pendekatan resitasi lebih menekankan pada pengajaran materi melalui pekerjaan rumah yang dikerjakan siswa di luar kelas.

Menurut kedua sudut pandang yang disebutkan, pendekatan resitasi melibatkan pemberian pekerjaan rumah kepada siswa di luar jam sekolah atau rencana pelajaran, yang pada akhirnya menjadi tanggung jawab instruktur. Salah satu strategi pengajaran yang dapat digunakan guru adalah teknik resitasi, di mana ia memberikan serangkaian pertanyaan ujian bagi siswanya untuk diselesaikan di luar kelas. Soal-soal ujian ini sering diberikan di setiap kegiatan belajar mengajar di kelas, di akhir pertemuan, atau keduanya.¹¹

b. Tujuan Penggunaan Metode Resitasi

Adapun tujuan penggunaan metode resitasi yaitu:

- 1) Guru mengharapkan semua pengetahuan yang telah diterima lebih mantap
- 2) Untuk mengaktifkan siswa mempelajari sendiri sesuatu masalah dengan membaca dan mengerjakan soal-soal sendiri serta mencobanya sendiri
- 3) Agar siswa lebih rajin dan dapat mengukur kegiatan sendiri baik di rumah dan sekolah

¹¹Syahraini Tambak, *Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Volume: 13 No:1 Tahun: April 2016, 31-33.

c. Syarat-syarat penggunaan Metode Resitasi

Adapun syarat-syarat penggunaan metode resitasi yaitu:

- 1) Tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang telah siswa belajar sehingga siswa disamping sanggup mengerjakannya juga sanggup menghubungkannya dengan pelajaran tertentu
 - 2) Guru harus dapat mengukur dan memperkirakan bahwa tugas yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kesanggupan dan kecerdasan yang dimiliki siswa
 - 3) Guru harus menanamkan kepada siswa bahwa tugas yang diberikan kepada mereka akan dikerjakan atas kesadaran sendiri yang timbul dari hati sanubari
 - 4) Jenis tugas yang diberikan kepada siswa harus dimengerti benar-benar sehingga siswa tidak ada keraguan dalam melaksanakannya.
- d. Kelebihan Metode Resitasi

Adapun kelebihan metode resitasi yaitu:

- 1) Baik sekali untuk mengisi waktu luang yang konstruktif
- 2) Memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas pekerjaan sebab dalam metode ini siswa-siswa harus mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang telah dikerjakan
- 3) Dapat digunakan untuk semua bidang studi
- 4) Membiasakan siswa giat belajar

- 5) Memberikan tugas siswa yang bersifat praktis umpamanya membuat laporan tentang peribadatan di daerah masing-masing, kehidupan sosial dan lain sebagainya.

e. Kekurangan Metode Resitasi

Adapun kekurangan metode resitasi yaitu:

- 1) Seringkali tugas di rumah itu dikerjakan oleh orang lain sehingga siswa tidak tahu menahu pekerjaan tersebut
- 2) Sulit untuk memberikan tugas karena perbedaan individu siswa dalam kemampuan belajar
- 3) Seringkali siswa-siswa tidak mengerjakan tugas dengan baik, cukup menyalin pekerjaan dari temannya
- 4) Apabila tugas itu selalu banyak atau terlalu berat akan mengganggu keseimbangan mental siswa.

f. Cara Mengatasi Kelemahan Metode Resitasi

Ada beberapa cara untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari metode resitasi meliputi:

- 1) Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya jelas sehingga siswa mengerti apa yang harus dikerjakan
- 2) Tugas yang diberikan kepada siswa dengan memperlihatkan perbedaan individu
- 3) Waktu untuk menyelesaikan tugas harus cukup
- 4) Kontrol atau pengawasan yang sistematis atas tugas yang diberikan sehingga mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh

- 5) Tugas yang diberikan hendaknya mempertimbangkan;
 - a) Menarik minat dan perhatian siswa
 - b) Mendorong siswa untuk mencari, mengalami dan menyampaikan
 - c) Diusahakan tugas bersifat praktis dan ilmiah serta
 - d) Bahan pelajaran yang ditugaskan diambil dari hal-hal yang dikenal siswa.

g. Langkah-langkah Metode Resitasi

Adapun langkah-langkah Metode Resitasi adalah:

1) Fase pemberian tugas

Langkah pertama yang dilakukan untuk menerapkan metode ini yaitu memberikan tugas kepada siswa. Tugas yang diberikan tidak boleh asal-asalan dan harus mempertimbangkan beberapa hal, mulai dari tujuan yang ingin dicapai, jenis tugas yang dapat mengerti oleh siswa, instruksi tugas jelas, serta memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut.

2) Fase pelaksanaan tugas langkah selanjutnya

Langkah selanjutnya yaitu fase pelaksanaan tugas, dimana guru memberikan bimbingan atau dorongan kepada siswa agar dapat melaksanakan, mengerjakan serta mengusahakan tugas dapat selesai dengan yang baik dan dikerjakan secara mandiri.

3) Fase pertanggungjawaban tugas

Langkah terakhir yaitu fase pertanggungjawaban tugas atau yang disebut dengan resitasi. Di fase ini, siswa melaporkan apa yang telah dikerjakannya baik secara lisan maupun tertulis.¹²

h. Pelaksanaan Metode Resitasi

Adapun pelaksanaan dari metode ini terdiri dari 3 tahapan meliputi; pendahuluan, pelajaran inti dan penutup, secara jelasnya seperti uraian di bawah ini.

1) Pendahuluan

Pada langkah ini perlu mempersiapkan mental siswa untuk menerima tugas yang akan diberikan kepada mereka pada pelajaran inti, untuk itu perlu memberikan kejelasan tentang suatu bahan pelajaran yang dilaksanakan dengan metode ini, diberikan contoh-contoh serupa dengan tugas jika keterangannya telah cukup

2) Kegiatan inti

Guru memberikan tugas, siswa melaporkan hasil kerja mereka sementara guru mengadakan koreksi terhadap tugas-tugas tersebut dan bila ditemukan kesalahan perlu diadakan diskusi

3) Penutup

Pada langkah ini siswa bersama guru mengecek kebenaran sementara siswa disuruh mengulang kembali tugas.¹³

¹²Epin Upini. "7 Tips Modifikasi Metode Resitasi Agar Lebih Efektif Untuk KBM,"(blog). Maret 12, 2021, <https://blog.kejarcita.id/7-tips-modifikasi-metode-resitasi-agar-lebih-efektif-untuk-kbm/>

i. Jenis-jenis Metode Pemberian Tugas

Tugas yang dapat diberikan kepada peserta didik banyak macamnya, tergantung pada tujuan yang akan dicapai, seperti tugas menyusun laporan (lisan/tulisan), tugas motorik (pekerjaan motorik), dan tugas laboratorium. Menurut Roestiyah NK, tugas dapat diberikan dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran tertentu; atau satu perintah yang harus dibahas dengan diskusi atau perlu dicari uraiannya dalam buku pelajaran, dapat juga berupa tugas tertulis atau tugas lisan tertulis atau tugas lisan yang lain, dapat ditugaskan untuk mengumpulkan sesuatu, membuat sesuatu, mengadakan observasi terhadap sesuatu dan bisa juga melakukan eksperimen. Tugas juga dapat berupa perintah, kemudian peserta didik mempelajari bersama teman atau sendiri dan menyusun laporan/resume.¹⁴

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa metode pemberian tugas atau metode resitasi merupakan salah satu cara di dalam menyajikan bahan pelajaran kepada siswa. Guru memberikan sejumlah tugas terhadap murid-muridnya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mempertanggung jawabkannya. Metode ini dapat diberikan dalam berbagai kegiatan mengajar dari semua mata pelajaran. Namun metode ini juga punya kelemahan dan

¹³Halid Hanafi, La Adu, dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), 222-225.

¹⁴Yusfira, *Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Wajo*, Volume:7, No:1, September 2019.

kelebihan, sehingga profesionalisme sebagai seorang guru dalam mengaplikasikan metode ini sesuai dengan situasi dan kondisi yang kondusif.

2. Perencanaan Pembelajaran

a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses penyusunan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang berisikan materi pelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, media pembelajaran, sesuai alokasi waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁵

Untuk itu perlu adanya persiapan-persiapan yang terencana dengan matang. Rancangan dan pengelolaan pembelajaran yang baik perlu dikembangkan untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini tentu saja menuntut guru sebagai salah satu komponen untuk dapat merancang dan mengelola pembelajaran, berinteraksi dengan peserta didik, mengelola kelas, mendayagunakan sumber dan media belajar, serta melakukan penilaian.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tentunya diawali dengan perencanaan yang sangat matang. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu ide dari orang yang merencangnya, tentang bentuk-bentuk pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Jika perencanaan dilakukan dengan baik, sesungguhnya setengah dari

¹⁵Yowelna Tarumasely, *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran* (Lamongan: Academia Publication, 2022), 9.

keberhasilan sudah tercapai, selanjutnya setengahnya kemudian ditentukan oleh pelaksana dari pembelajaran tersebut. Maksudnya, meskipun perencanaan yang sudah disusun dengan baik dan sistematis tetapi bila dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan perencanaan, kemungkinan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Oleh karena itu, perencanaan yang baik dan pelaksanaan yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Terry mengungkapkan bahwa perencanaan itu pada dasarnya adalah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dari pendapat di atas, maka setiap perencanaan minimal harus memiliki tiga unsur sebagai berikut:

- 1) Adanya tujuan yang harus dicapai.
- 2) Adanya strategi untuk mencapai tujuan.
- 3) Implementasi setiap keputusan.

Tujuan merupakan arah yang harus dicapai agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur.

Strategi berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus dilakukan oleh seorang perencana, misalnya keputusan tentang waktu pelaksana, langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh setiap orang yang terlibat dan sebagainya.

Penetapan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan, di dalamnya meliputi penetapan sarana dan prasarana yang diperlukan, anggaran biaya dan sumber daya lainnya, misalnya pemanfaatan waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.¹⁶

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Oleh sebab itu terjadinya proses perubahan tingkah laku merupakan suatu misteri atau para ahli psikologi menamakannya sebagai kotak hitam (black box), walaupun kita tidak dapat melihat proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang, tapi setidaknya kita bisa menemukan apakah seseorang telah belajar atau belum, yaitu dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan perencanaan pembelajaran adalah untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran berkaitan erat dengan hasil belajar yang akan mengarah kepada sasaran yang akan dicapai siswa. Dalam hal ini hasil belajar yang dicapai dalam bentuk pengetahuan sikap, dan psikomotorik.¹⁷

Tujuan merupakan konsep atau komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran mau dibawa kemana, apa yang harus dimiliki oleh siswa. Semuanya tergantung pada tujuan yang dicapai.

¹⁶ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 6-7.

¹⁷ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: LPPPI, 2019), 67.

Sesuai dengan standar isi, kurikulum yang berlaku untuk setiap satuan satuan pendidikan adalah kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum berbasis kompetensi ini diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif dan efisien.¹⁸

c. Materi Pelajaran

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran.¹⁹

Ada beberapa hal yang harus dipertahankan dalam menetapkan materi pelajaran, yaitu:

- 1) Materi pelajaran harus sesuai dengan tercapainya tujuan instruksional.
- 2) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan/perkembangan peserta didik pada umumnya.
- 3) Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan.
- 4) Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.

¹⁸Buna'i, *Perencanaan dan Strategi*, 9.

¹⁹Tuti Iriani dan Agghin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan* (Jakarta: Kencana, 2019), 89.

Dengan mengacu uraian diatas, ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih materi pelajaran, diantaranya:

- 1) Tujuan pengajaran
- 2) Pentingnya bahan
- 3) Nilai praktis
- 4) Tingkat perkembangan peserta didik
- 5) Tata uraian²⁰

d. Pemilihan metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah teknik atau cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik didalam kelas. Teknik atau cara yang digunakan guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dengan demikian guru tidak dibenarkan sembarangan memilih metode pengajaran tanpa melalui pertimbangan yang matang.

Menurut Slameto, kriteria pemilihan metode pembelajaran adalah:

- 1) Tujuan pengajaran, yaitu tingkah laku yang diharapkan dapat ditunjukkan peserta didik setelah proses belajar mengajar.
- 2) Materi pengajaran, yaitu bahan disajikan dalam bentuk pengajaran berupa fakta yang memerlukan metode yang berbeda dari metode yang dipakai untuk mengajarkan materi berupa konsep, prosedur, atau kaidah.

- 3) Besar kelas (jumlah kelas), yaitu banyaknya peserta didik yang mengikuti pelajaran dalam kelas yang bersangkutan. Kelas dengan 5-10 orang peserta didik memerlukan metode pengajaran yang berbeda dibandingkan kelas dengan 50-100 orang peserta didik.
- 4) Kemampuan peserta didik, yaitu kemampuan peserta didik menangkap dan mengembangkan bahan pengajaran yang diajarkan. Hal ini tergantung pada tingkat kematangan peserta didik baik mental, fisik, maupun intelektualnya.
- 5) Kemampuan guru, yaitu kemampuan dalam menggunakan berbagai jenis metode pengajaran yang optimal.
- 6) Fasilitas yang tersedia, jumlah waktu yang direncanakan atau dialokasikan untuk menyajikan bahan pengajaran yang sudah ditentukan. Untuk materi yang banyak tetapi disajikan dalam waktu yang singkat memerlukan metode yang berbeda dengan bahan penyajian yang relatif sedikit tetapi waktu penyajian yang relatif cukup banyak.²¹

e. Pemilihan Sumber/ Media Pembelajaran

Walaupun sebagai alat bantu, tetapi memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dengan komponen-komponen yang lain. Dalam kemajuan teknologi seperti sekarang ini memungkinkan siswa dapat belajar dari

²¹Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta:CV Andi Offset), 14-15.

mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil-hasil teknologi.²²

Terkait dengan pemilihan sumber belajar, Dick dan Carey menyatakan bahwa kriteria pemilihan sumber belajar adalah:

- 1) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran
 - 2) Ketersediaan sumber daya lokal, artinya jika sumber yang relevan tidak ditemukan di sumber belajar yang ada, maka sebaiknya dibeli atau dirancang atau dibuat sendiri
 - 3) Apakah tersedia cukup dana, tenaga dan fasilitas untuk menyediakan sumber belajar tersebut
 - 4) Faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan sumber belajar yang relevan untuk jangka waktu yang relatif lama
 - 5) Efektivitas biaya dalam jangka waktu yang relatif lama.²³
- f. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran, melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.²⁴

²² Buna'i, *Perencanaan dan Strategi*, 10.

²³ Fahrurrozi dan Andri Wicaksono, *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2023), 156.

²⁴ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi*, 10.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerjemahan kegiatan dari rancangan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.²⁵

Tahapan pembelajaran secara umum ada tiga tahapan,²⁶ yaitu:

a. Tahap pembukaan atau pendahuluan pembelajaran

Tahap pembukaan atau pendahuluan pembelajaran merupakan tahap yang harus dilalui oleh guru saat ia memulai pembelajaran. Pada tahap ini guru dapat melakukan review terhadap materi yang akan dipelajari dalam pelaksanaan pembelajaran atau dalam kegiatan inti, menjelaskan tujuan pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa, dan lain-lain.

b. Tahap pelaksanaan pembelajaran atau tahap inti

Tahap pelaksanaan pembelajaran atau tahap inti ini yaitu proses penyampaian pesan atau isi/materi pembelajaran yang melibatkan interaksi guru dengan siswa. Pada tahap ini para siswa mulai dikonsentrasikan perhatiannya pada materi pembahasan. Pada tahap ini perlu dicari metode pembelajaran yang tepat agar materi pembelajaran bisa dengan mudah dikuasai oleh siswa.

²⁵Galih Pranowo, *Monograf Pengelolaan Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Nautika* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021), 15.

²⁶M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Indramayu: Cv. Adanu Adimata, 2021), 25.

Dikutip dalam buku pengelolaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional standar paud yang ditulis oleh Siti Rosmania DKK mengatakan kegiatan inti merupakan suatu kegiatan yang mengaktifkan perhatian, kemampuan, sosial, spiritual, dan emosional anak. Kegiatan ini dapat dicapai dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen sehingga dapat memunculkan inisiatif, kreatifitas serta mengembangkan kebiasaan bekerja dengan baik.²⁷

c. Tahap Akhir atau Penutup

Tahap yang dilalui guru untuk menutup materi pelajaran yang bisa diisi dengan mengajak siswa untuk merangkum atau menyimpulkan materi yang sudah dipelajari pada tahap pelaksanaan pembelajaran atau pada inti, melakukan tanya jawab atau evaluasi serta tindak lanjut.

4. Tahapan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses yang sistematis untuk mendapatkan informasi berupa keefektifan proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan secara optimal.²⁸

Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam rangka untuk mengetahui kemajuan siswa dalam hal menguasai materi pelajaran, untuk mengetahui

²⁷Siti Rosmayanti dkk, *Pengelolaan Pembelajaran dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar Paud* (Indonesia, Guepedia: 2021), 44.

²⁸Nina Oktariana dkk, *Manajemen Pendidikan & evaluasi Pembelajaran* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 91.

efektivitas dan efisiensi proses interaksi belajar mengajar yang telah dilakukan dan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.²⁹

Dilihat dari fungsinya, jenis penelitian ada empat, yaitu penilaian formatif, sumatif, diagnostik, dan penempatan.³⁰

a. Penilaian formatif

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program pembelajaran, untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif berorientasi pada proses pembelajaran. Dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Penilaian formatif sering disebut sebagai penilaian KD. Soal yang dipergunakan untuk penilaian formatif adalah soal tentang materi pada saat guru mengajar, tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi yang telah diberikan kepada siswa. Soal

penilaian formatif memberikan umpan balik kepada guru dan siswa tentang kemajuan dalam pembelajaran. Selain itu, penilaian dapat mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar siswa

²⁹Buna'i, *Perencanaan dan Strategi*, 68.

³⁰Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran", *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03 No.2 (Juli-Desember, 2017), 350.

dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.³¹

b. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan pada akhir unit program, yaitu akhir diklat. Bertujuan untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa, seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler dikuasai siswa, penilaian berorientasi pada produk bukan pada proses.

c. Penilaian diagnostik

Penilaian diagnostik adalah penilaian yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui keseluruhan siswa faktor penyebabnya. Penelitian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pembelajaran remedial, menemukan kasus-kasus dan lain-lain, soal soal tentunya disusun agar dapat ditemukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.

d. Penilaian penempatan

Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program pembelajaran dan penguasaan pembelajaran seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.

Dengan kata lain, penilaian ini berorientasi pada kesiapan siswa untuk menghadapi program baru dengan kecocokan program belajar dengan kemampuan siswa.

³¹Sri Mulyani, *EBH BKS Penilaian dalam Teori dan Praktik* (Gresik: Caramedia Group, 2022), 51.

Penilaian yang dilakukan pendidik harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses belajar. Terdapat tiga pendekatan dalam penilaian³², yaitu sebagai berikut:

- 1) *Assessment of learning* (penilaian akhir pembelajaran), yaitu penilaian yang dilakukan di akhir proses pembelajaran seperti ujian sekolah, ujian nasional, dan penilaian lainnya yang berbentuk sumatif.
- 2) *Assessment for learning* (penilaian untuk pembelajaran), penilaian ini dilakukan untuk memberikan pengakuan pada pencapaian hasil belajar peserta didik ketika proses pembelajaran selesai. Penilaian ini dilakukan selama proses pembelajaran berjalan dan berguna untuk perbaikan proses belajar mengajar berikutnya. Penilaian ini umumnya berbentuk tugas, presentasi, proyek, dan juga kuis.
- 3) *Assessment as learning* (penilaian sebagai pembelajaran), penilaian ini berfungsi sebagai formatif dan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini misalnya berupa penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian antarteman.

5. Karakter Tanggung Jawab

a. Pengertian karakter tanggung jawab

Pada kamus besar bahasa Indonesia edisi baru (2007-418) karakter adalah sifat khas yang dimiliki oleh individu, membedakan dari individu lainnya, dan karakter sendiri menjadi cara berperilaku yang

digilib.uinkhas.ac.id ³²Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019), 15. digilib.uinkhas.ac.id

menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan maupun negara. Ada beberapa pengertian karakter menurut pendapat ahli seperti menurut Kamisa “sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang dapat membuat seseorang terlihat berbeda dari orang lain, berkarakter dapat diartikan memiliki watak dan juga kepribadian”, sedangkan menurut Doni Kusuma “karakter merupakan ciri, gaya, sifat atau pun karakteristik diri seseorang yang berasal dari bentuk atau pun tempaan yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya”.³³

Pengertian sikap tanggung jawab secara umum tidak terlepas dari sesuatu hal yang harus dilaksanakan dan diimplementasikan dengan nilai-nilai yang terikat di dalamnya. Sedangkan pengertian secara khusus tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang seharusnya dilakukan oleh diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, lingkungan, budaya), negara, dan Tuhan yang Maha Esa. Tanggung jawab memegang peranan penting dalam setiap aspek kehidupan manusia. Seseorang akan bertindak seenaknya sendiri jika tidak memiliki tanggung jawab. Sebaliknya, jika memiliki tanggung jawab yang tinggi maka akan mendorong seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik.³⁴

³³Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 32.

³⁴Sukatin dan M. Shofa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 176.

Menurut Carl Horber yang dikutip oleh Edi Mawardi mengatakan bahwa orang yang terlibat dalam organisasi-organisasi seperti ini adalah mereka yang melaksanakan tanggung jawab pribadi untuk diri sendiri dan orang lain. Semboyan umum semua birokrat adalah perlindungan sebagai ganti tanggung jawab. Sedangkan menurut Sugeng Istanto di kutip oleh Edi Mawardi pertanggungjawaban berarti sebuah kewajiban memberikan jawaban yang merupakan perhitungan atas semua hal yang terjadi dan kewajiban untuk memberikan pemulihan atas kerugian yang mungkin ditimbulkannya dan memiliki sifat kepedulian dan kejujuran yang sangat tinggi.³⁵

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang harus dilakukan atau dilaksanakannya dengan baik, baik terhadap diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan dimana jika tugas yang dilakukannya tidak tuntas maka ia siap dengan segala konsekuensi yang harus diterima.

b. Macam-Macam Tanggung Jawab

Macam-macam tanggung jawab yang dikutip oleh Aat Agustini dan Wawan Kurniawan dalam bukunya mengatakan bahwa macam-macam tanggung jawab terdiri dari :

- 1) Tanggung jawab terhadap diri sendiri
- 2) Tanggung jawab terhadap keluarga

- 3) Tanggung jawab terhadap masyarakat
- 4) Tanggung jawab terhadap bangsa dan negara
- 5) Tanggung jawab terhadap Tuhan.³⁶

Setiap manusia memiliki tanggung jawabnya masing-masing. Berikut adalah penjelasan macam-macam tanggung jawab yang dikutip oleh Riyanti dalam bukunya yaitu:

- 1) Tanggung jawab terhadap tuhan

Tuhan menciptakan manusia di bumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab, melainkan untuk mengisi kehidupannya. Manusia mempunyai tanggung jawab langsung terhadap Tuhan. Sehingga tindakan manusia tidak bisa lepas dari hukum-hukum Tuhan yang telah diatur sedemikian rupa dalam berbagai kitab suci melalui berbagai macam-macam agama.

- 2) Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menentukan kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi.

- 3) Tanggung jawab terhadap keluarga

Keluarga merupakan masyarakat kecil. Keluarga terdiri dari suami, isteri, ayah, ibu anak-anak, dan juga orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarga. Tanggung jawab ini

³⁶Aat Agustini dan Wawan Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Jawa Barat: LovRinz Publishing, 2017), 104.

menyangkut nama baik keluarga. Tetapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan dan kehidupan.

4) Tanggung jawab terhadap masyarakat

Pada hakikatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk sosial. Karena membutuhkan manusia lain maka ia harus terus berkomunikasi dengan manusia lain. Sehingga dengan demikian manusia disini merupakan anggota masyarakat yang tentunya mempunyai tanggung jawab seperti anggota masyarakat yang lain agar dapat melangsungkan hidupnya dalam masyarakat tersebut. Wajarkah apabila segala tingkah laku dan perbuatannya harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

5) Tanggung jawab kepada Bangsa dan Negara

Tiap manusia atau tiap individu adalah warga negara suatu negara. Dalam berpikir, berbuat, bertindak, bertingkah laku manusia tidak dapat berbuat semaunya sendiri. Bila perbuatan itu salah, maka ia harus bertanggung jawab kepada negara.³⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab terdapat berbagai macam, dimana sebagai seorang individu tidak dapat berbuat semaunya. Seseorang harus bertanggung jawab dengan apa yang sudah menjadi kewajibannya dan tidak melewati dari syariat.

³⁷Riyanti, *Buku Ajar Etikolegal Dalam Praktik Kebidanan* (Malang: Wineka media, 2018), 11-12.

6. Komitmen Tugas

a. Pengertian Komitmen Tugas

Komitmen menurut Zineldin Dkk yang dikutip oleh Juharis mengatakan komitmen adalah keterikatan pada tujuan yang akan dicapai sehingga rela untuk berkorban waktu, tenaga, materi dan kemampuan untuk mendapatkan. Komitmen dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang mengatur sendiri (*self generating*). Komitmen adalah suatu keadaan yang tidak dapat dipaksa dan suatu kondisi yang harus dikembangkan melalui perasaan keterlibatan.

George dalam buku ini juga mengatakan bahwa komitmen merupakan kondisi psikologis yang menunjukkan keinginan atau kehendak serius untuk melakukan tindakan atau melaksanakan pekerjaan khusus, dan hal-ini terinternalisasi dalam diri. Komitmen dalam diri seseorang akan membuat seseorang mempunyai hasrat yang besar sekali untuk konsisten dalam bertindak, baik dalam membuat keputusan sendiri ataupun dalam berhubungan dengan orang lain.

Sehingga tekanan baik yang datang dari dalam diri maupun orang lain, tidak membuatnya mengubah keputusan dan arah tindakan yang akan dilakukannya.³⁸

Belajar dapat dilakukan dalam berbagai aktivitas. Penugasan adalah cara yang paling nyata yang diberikan guru untuk memberikan pengalaman belajar yang beragam bagi siswanya. Penyelesaian tugas-

³⁸M. Joharis dkk, *Komitmen Membangun Pendidikan* (Medan: CV. Pusdikara Mitraa Jaya, 2021), 7.

tugas yang diterima siswa adalah salah satu gambaran adanya komitmen peserta didik atas tugas yang dipegangnya. Pelajar yang berkomitmen menyadari bahwa dirinya perlu menyelesaikan tugasnya semaksimal mungkin hingga dapat dikumpulkan tepat waktu. Komitmen mendorong seseorang untuk bertekad dalam pengerjaan tugasnya. Peserta didik akan mampu menyelesaikan tugasnya apabila melakukannya dengan ulet, tekun, dan rutin berlatih.

b. Ciri-ciri Komitmen Tugas

Menurut Fakhruddin bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki komitmen terhadap tugas (*task commitment*) yang tinggi adalah:

- 1) Tanggung dan ulet (tidak mudah menyerah)
- 2) Mandiri dan tanggung jawab
- 3) Menetapkan tujuan aspirasi yang realistis dengan resiko sedang
- 4) Suka belajar dan mempunyai orientasi pada tugas yang tinggi
- 5) Konsentrasi baik
- 6) Mempunyai hasrat untuk meningkatkan diri
- 7) Mempunyai hasrat untuk bekerja sebaik-baiknya
- 8) Mempunyai hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis.³⁹

Berdasarkan penjelasan di atas komitmen tugas sangat penting dalam proses belajar peserta didik. Semakin tinggi komitmen peserta didik dalam mengerjakan tugas, maka akan semakin tinggi pula hasil yang didapatkan peserta didik.

³⁹Insan, *Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Komitmen terhadap Tugas (Task Commitment)*, Volume: 13, No: 01, 2011, 3.

7. Disiplin Belajar

a. Disiplin Belajar

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*Disciplina*” yang menunjukkan pada kegiatan belajar dan mengajar. Disiplin menurut Starawaji menyatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian.

Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. *Kedua*, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Berdasarkan uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri.⁴⁰

Kimble dan Garnezy mengemukakan bahwa sifat dan perilaku dalam belajar relatif permanen. Jadi dengan demikian seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin belajar dengan melakukan latihan dan memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan

digilib.uinkhas.ac.id ⁴⁰Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Bandung : Nusa Media, 2021), 4-5. digilib.uinkhas.ac.id

mempertinggi daya kendali diri, sehingga kemampuan yang diperoleh dapat diulang-ulang dengan hasil yang relatif sama.⁴¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah perbuatan atau sikap yang dimiliki siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar dengan menaati peraturan-peraturan yang ada di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Disiplin belajar juga dapat dilihat dari kepatuhan siswa terhadap aturan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

b. Fungsi Disiplin Belajar

Fungsi utama disiplin belajar adalah mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan menaati peraturan berkaitan dengan hal tersebut di atas menerangkan sebagai berikut: a) menerapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenal hak milik orang lain, b) mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban dan merasa mengerti larangan-larangan, c) mengerti tingkah laku yang baik dan tidak baik, d) belajar mengendalikan diri, keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman, e) mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain. Jadi dalam menanamkan pendidikan pada anak perlu menanamkan pendidikan kedisiplinan, artinya menumbuhkan dan mengembangkan pengertian-pengertian yang

⁴¹Ida Bagus Made Astawa dan I Gede Ade Putra Adnyana, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 17.

berasal dari luar yang merupakan proses untuk melatih dan mengajarkan anak bersikap dan bertingkah laku sesuai harapan.⁴²

c. Karakteristik Disiplin

Disiplin merupakan sikap yang selalu tepat janji atau mentaati peraturan yang ada, berikut adalah ciri-ciri seseorang yang memiliki sikap disiplin di antaranya:

- 1) Selalu menepati waktu.
- 2) Selalu menepati janji, orang yang memiliki sikap ini akan berusaha menepati janji yang telah dibuatnya bila pun tidak dapat menepati janji tersebut maka mereka akan meminta maaf karena tidak dapat menepati janjinya.
- 3) Selalu sesuai aturan, manusia agar hidupnya tertib dan teratur menciptakan aturan dalam kehidupan.
- 4) Hidup terjadwal dan teratur, memiliki jadwal kegiatan, meskipun jadwal tersebut tidak tertulis namun orang dengan ciri-ciri sikap disiplin sudah mengingat dalam pikirannya hal-hal apa saja yang akan dilakukan.⁴³

Jadi ciri-ciri diatas menjelaskan bahwasannya seorang siswa dapat menepati waktu seperti halnya berangkat sekolah tidak terlambat dan mepet dengan bel masuk berbunyi sehingga mengakibatkan keterlambatan. Menepati janji dan selalu mengikuti tata tertib sekolah

⁴²Priyono dkk, *Pelangi Pemikiran Berbagai Bidang Untuk Peningkatan Pembelajaran Geografi* (Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press, 2021), 219.

⁴³Rudi Bastaman, *“Great Service, Get Happiness” 4 Tips Melayani dengan Hati yang Hebat dan Membahagiakan* (Yogyakarta: Deeplublish Publisher, 2020), 42.

maupun di luar sekolah yang sudah ada. Mempunyai hidup yang terjadwal artinya mempunyai kegiatan-kegiatan yang teratur seperti halnya belajar dimanapun dan kapanpun.

8. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya. Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, dan merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Fiqih menurut bahasa berasal dari “*faqiha yafqahu-fiqhan*” yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya aqliyah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al

Qur'an dan As-Sunnah. Al-fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (al-ilm bisyai'i ma'a al-fahm). Ibnu Al-Qayyim mengatakan bahwa fiqh lebih khusus daripada paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al-Qur'an, secara tekstual maupun kontekstual. Tentu saja, secara logika, pemahaman akan diperoleh apabila sumber ajaran yang dimaksudkan bersifat tekstual, sedangkan pemahaman dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran Islam disusun secara sistematis agar mudah diamalkan. Jadi fiqh merupakan ilmu yang mempelajari ajaran agama Islam yaitu pada syariatnya yang bersifat amaliyah berdasarkan dalil-dalil yang sistematis.

Mulanya kata fiqh digunakan untuk semua bentuk pemahaman atas al-Qur'an, hadits, dan bahkan sejarah. Pemahaman atas ayat-ayat dan hadits-hadits teologi, dulu diberi nama fiqh juga, seperti judul buku Abu Hanifah tentangnya, Fiqh Al-Akbar. Pemahaman atas sejarah hidup Nabi disebut dengan fiqh al-sira'. Namun, setelah terjadi spesialisasi ilmu-ilmu agama, kata fiqh hanya digunakan untuk pemahaman atas syari'at (agama), itupun hanya yang berkaitan dengan hukum-hukum perbuatan manusia. Sama dengan pelajaran fiqh yang berisikan tentang agama.

Mata pelajaran Fiqih adalah mata pelajaran bermuatan Fiqih yang didalamnya memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dari segi

hukum Syara' dan mengarahkan peserta didik supaya mempunyai keyakinan serta mengerti akan hukum-hukum dalam Islam dengan betul dan membangun kebiasaan untuk melakukannya dalam kehidupan. Pembelajaran fiqih merupakan proses belajar mengajar mengenai pelajaran Islam dari sisi hukum Syara' yang dilakukan di dalam kelas antara guru serta peserta didik melalui materi serta program pembelajaran yang telah dirancang

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pada Pembelajaran Fiqih juga

menyertakan menerapkan kegiatan pendidikan nasional yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan dari pembelajaran fiqih yaitu menerapkan aturan-aturan serta hukum-hukum syari'ah pada kehidupan. Sedangkan tujuan penerapan aturan-aturan itu sendiri adalah untuk mendidik manusia supaya mempunyai perilaku dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan untuk manusia. Kata "taqwa" adalah kata yang memiliki

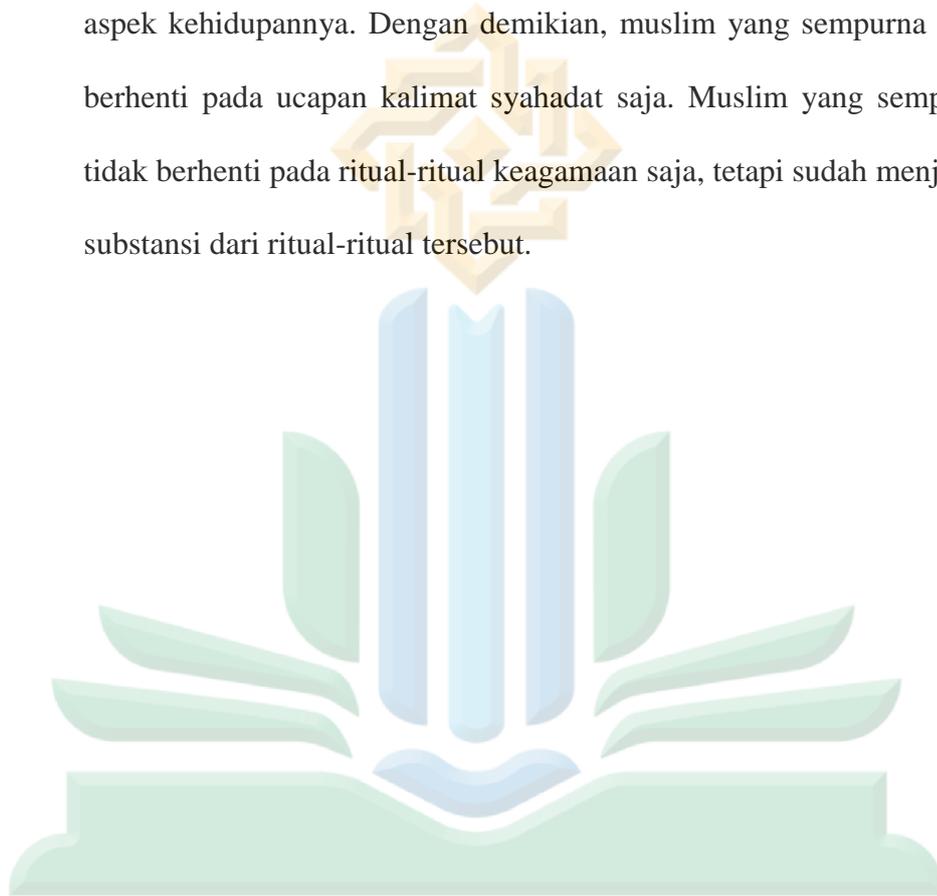
makna luas yang mencakup segala sifat dan sikap yang baik. Oleh karena itu fiqih dapat dijadikan sebagai alat membentuk karakter.

Pembelajaran Fiqih di MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Ilmu pengetahuan tersebut diharapkan dapat menjadi pedoman hidup sendiri dan bermasyarakat. Ujung dari ilmu Fiqih itu sendiri yaitu untuk menggapai ridho Allah SWT., dengan melaksanakan syari'ah Nya di muka bumi ini, sebagai pedoman hidup individual, maupun hidup bermasyarakat. Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah pertama, Mengetahui dan memahami prinsip prinsip, kaidah kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Kedua, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik bisa mengerti pokok-pokok hukum Islam serta tata cara pelaksanaannya agar diterapkan pada kehidupan agar menjadi muslim yang selalu taat melaksanakan syariat islam secara sempurna. Muslim yang

sesungguhnya yaitu muslim yang mengamalkan ajaran-ajaran Islam di setiap aspek kehidupan. Seorang muslim belum bisa disebut muslim yang sempurna apabila ia belum menjalankan ajaran Islam di segala aspek kehidupannya. Dengan demikian, muslim yang sempurna tidak berhenti pada ucapan kalimat syahadat saja. Muslim yang sempurna tidak berhenti pada ritual-ritual keagamaan saja, tetapi sudah menjajaki substansi dari ritual-ritual tersebut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metodologinya. Filsafat pasca-positivis mendasari metode penelitian kualitatif, yang digunakan untuk mempelajari kondisi objek alami dan di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Triangulasi digunakan untuk pengumpulan data, analisis data induktif dan kualitatif digunakan untuk analisis data, dan temuan penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.⁴⁴ Hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis.⁴⁵

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif penelitian yang dilakukan untuk membuat deskripsi, gambar, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta berhubungan antara fenomena yang diselidiki.⁴⁶ Tujuan peneliti ingin menggunakan jenis penelitian *kualitatif deskriptif* yaitu untuk melakukan penelitian secara terperinci dan mendalam sesuai data dan fakta yang diperoleh ketika terjun ke lapangan terhadap penerapan metode resitasi dalam meningkatkan karakter tanggung jawab, komitmen tugas, dan disiplin belajar pada mata pelajaran fiqih Kelas VIII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 9.

⁴⁵Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 7.

⁴⁶Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2020), 54

B. Lokasi Penelitian

Lokasi untuk penelitian ini dilakukan di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso. Alasan penelitian memilih lokasi tersebut karena sekolah MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso merupakan sekolah yang menggunakan metode resitasi dimana metode yang dipilih oleh guru sangat mempengaruhi dalam aktivitas belajar siswa, dari hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso, apakah metode resitasi yang digunakan oleh guru fiqih sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sekolah maupun guru. Karena dari hasil observasi awal siswa masih belum bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru dan ada beberapa juga yang belum disiplin dengan adanya tugas.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif menggunakan teknik *purposive*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan atau mungkin sebagai penguasa, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁴⁷

⁴⁷ Gusti Ayu Ratna Pramesti Dasih & Ida Anuraga Nirmalayani, *Komunikasi Budaya Dalam Tradisi Tatebahan di Desa Bugbug Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem* (Badung: Nila Cakra, 2021), 23.

Subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Guru Fiqih
2. Koordinator Guru Fiqih
3. Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data merupakan langkah paling krusial dalam proses ini karena pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian. Peneliti tidak dapat mengumpulkan data yang memenuhi kriteria yang ditetapkan jika mereka tidak memahami metodologi pengumpulan data.⁴⁸ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Membandingkan observasi dengan metode pengumpulan data lainnya, seperti survei dan wawancara, mengungkap fitur-fitur yang unik. Jika individu terus-menerus menjadi subjek wawancara dan survei, maka observasi tidak hanya dilakukan terhadap orang-orang tetapi juga terhadap hal-hal alami lainnya.⁴⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi yang dikenal sebagai observasi non-partisipatif, di mana partisipan mungkin tidak berpartisipasi penuh dalam aktivitas yang mereka amati atau mungkin tidak berpartisipasi penuh dalam aktivitas kelompok.⁵⁰

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 224.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian*, 203.

⁵⁰Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 384.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dari kegiatan observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Proses kegiatan belajar mengajar siswa-siswi di kelas
- b. Pelaksanaan metode resitasi (langkah-langkah)

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara 2 orang atau lebih yang diarahkan oleh salah satu dengan bermaksud memperoleh keterangan, yang tujuannya untuk menggali informasi tentang fokus penelitian.⁵¹ Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi terstruktur ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancarai diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang ditemukan oleh informan. Selanjutnya, lebih kepada sejauh mana pembicaraan berlangsung antara peneliti dan informan yang bersangkutan.

Adapun data yang ingin diperoleh melalui wawancara semi terstruktur ini yaitu peneliti ingin mengetahui proses pembelajaran mulai dari Perencanaan, Pelaksanaan, hingga evaluasi.

3. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dengan analisis dokumen ini

⁵¹Salim, dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 119.

diharapkan data yang diperlukan menjadi benar-benar valid. Dokumen yang dapat dijadikan sumber antara lain foto, laporan penelitian, buku-buku yang sesuai dengan penelitian, dan data tertulis lainnya.⁵²

Adapun data yang ingin diperoleh menggunakan teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Profil dan sejarah MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso
- b. Visi dan Misi MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso
- c. Silabus / RPP / modul ajar
- d. Foto-foto yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian

E. Analisis Data

Patton yang dikutip oleh Maryam B. Gainau, menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Taylor yang dikutip oleh Maryam B. Gainau, mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk

memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.⁵³ Adapun aktivitas yang dilakukan yaitu:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data ini merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat

⁵² Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2016), 118.

⁵³ Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian*, :121-122.

catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Peneliti harus bertindak *selecting* yaitu dapat mengetahui informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian.

b. *Focusing*

Penelitian harus memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah peneliti. Tahap ini merupakan kelanjutan dari seleksi.

c. *Abstracting*

Peneliti harus membuat rangkuman inti. Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data dievaluasi.

d. *Simplifying dan Transforming*

Dalam penelitian ini data disederhanakan dan ditransformasikan dengan ringkas atau uraian singkat.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Semua data atau informasi yang diperoleh dari lapangan yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung analisis. Dalam penelitian ini penyajian data penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

3. *Penarikan Kesimpulan*

Kegiatan analisis yang ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara,

dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal yang dikemukakan sudah disertakan dengan bukti-bukti yang kuat maka kesimpulan dianggap kredibel.⁵⁴

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang diperoleh dengan cara mengelompokkan data-data khusus dengan data umum sehingga peneliti lebih mudah dalam menentukan kesimpulan dari yang diteliti.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu proses untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan penelitian yang telah dilakukan. Untuk memperoleh keabsahan data atau kebenaran data sehingga penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.⁵⁵ Maka dalam penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek

⁵⁴Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Arizona State University Third edition (United States of America, SAGE Publications, 2014), 31.

⁵⁵Salim & Syahrüm, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 165.

kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber.⁵⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengetahui keabsahan data, antara lain:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah pengecekan data yang sama dari sumber yang berbeda. Teknik triangulasi sumber yang peneliti lakukan adalah dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari beberapa narasumber dengan metode yang sama yaitu wawancara.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵⁷ Peneliti memperoleh data dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner sehingga dapat menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahapan-tahapan ini, peneliti menjelaskan mengenai rencana pelaksanaan penelitian, mulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Tahapan dalam penelitian ada tiga yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan, merupakan tahapan yang dilakukan peneliti sebelum terjun kelapangan. Tahapan yang dilakukan penelitian di tahapan

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, 241.

ini yaitu: melakukan pengamatan, menyusun rencana penelitian, mengumpulkan teori terkait judul penelitian, mengurus perizinan, survey ke lapangan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan,

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti dari penelitian ini, pada saat melakukan tahap pelaksanaan peneliti langsung tertarik dengan metode yang digunakan guru ketika mengajar yaitu metode resitasi, lalu peneliti mengumpulkan data yang diperoleh sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian melalui berbagai teknik yaitu pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap pelaporan

Setelah kegiatan penelitian selesai, Pada tahapan ini penelitian menyusun data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing agar mendapatkan hasil yang maksimal dan dikumpulkan dalam bentuk karya tulis ilmiah sesuai dengan buku pedoman di lembaga Universitas Islam

Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada penelitian kualitatif peneliti diharuskan mencari data dengan menggali informasi berdasarkan apa yang diucapkan, dilihat, dilakukan dan dirasakan oleh sumber data (informan). Dalam hal ini peneliti harus memaparkan, menjelaskan dan menggambarkan data yang sudah diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan informan

1. Profil MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso⁵⁸

- a. Nama Madrasah : MTs NURUL JADID
- b. No Statistik Madrasah : 121235110009
- c. Akreditasi Madrasah : B
- d. Alamat Lengkap Madrasah: Jl Pancur No. 05 Lumutan Kecamatan
Botolinggo Kab / Kota Bondowoso
Provinsi Jawa Timur
- e. NPWP Madrasah : 02.306.925.5-656.000
- f. Nama Kepala Madrasah : Rasid, S.Pd
- g. No. Tlp/HP : 082338485546
- h. Nama Yayasan : Yayasan Misbahul Jadid Botolinggo
- i. Alamat Yayasan : Jl. Pancur No. 05 Lumutan
- j. No Tlp Yayasan : -
- k. No Akte Pendirian Yayasan: No. 62 Tahun 1993

digilib.uinkhas.ac.id ⁵⁸Profil MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso. uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. Kepemilikan Tanah :Pemerintah/Yayasan/Pribadi/Menyewa*)
- Status tanah : Yayasan Luas tanah : 9560 m²
- m. Status Bangunan :Pemerintah/Yayasan/Pribadi/Menyewa/
Menumpang*)
- n. Luas Bangunan : 1.012 m²
2. Visi dan Misi MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso
- a. Visi MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso
- 1) Meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila.
 - 2) Terbentuknya sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan ajaran Rahmatan Lil Alamin.
 - 3) Terjalannya kerjasama yang harmonis antara siswa, guru, orang tua, dan masyarakat dalam membangun karakter P5RA.
 - 4) Menjadi sekolah rujukan dalam penerapan karakter P5RA.
- b. Misi MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso
- 1) Mengaplikasikan iman dan tauhid melalui bidang studi.
 - 2) Melaksanakan program sholat wajib berjamaah dengan penuh keikhlasan.
 - 3) Meningkatkan peran serta guru mata pelajaran untuk membina siswa di bidang agama dan ilmu pengetahuan.
 - 4) Meningkatkan ilmu pengetahuan siswa di bidang agama dan

3. Tujuan MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso

- a. Mampu menciptakan lingkungan yang bersih, indah, nyaman dan aman kondusif terhadap pendidikan dan pembelajaran.
- b. Terbentuknya kultur madrasah yang membiasakan perilaku-perilaku islami
- c. Menjadi madrasah berprestasi yang selalu menjadi pilihan pertama masyarakat.
- d. Mengembangkan kurikulum yang diberlakukan secara kreatif.
- e. Mengembangkan kemampuan dan kinerja tenaga kependidikan.
- f. Menciptakan inovasi pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan efektif dan efisien.
- g. Melaksanakan penilaian secara berkelanjutan.
- h. Meningkatkan perolehan nilai diatas standar kelulusan.
- i. Lulusan dapat melanjutkan pada sekolah favorit dan berkualitas.
- j. Tersedianya seluruh sarana prasarana yang dibutuhkan hingga perangkat multimedia berbasis IT.
- k. Terciptakan budaya baca yang semakin meningkat.
- l. Melakukan penelitian dan mendokumentasikan hasil dalam bentuk karya ilmiah.
- m. Mengoptimalkan fungsi layanan bimbingan dan konseling.
- n. Mengembangkan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler.
- o. Memiliki sistem manajemen dan job deskripsi organisasi yang jelas.
- p. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat guna mutu madrasah baik fisik maupun non fisik melalui kerjasama yang saling menguntungkan

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam pembahasan sub bab ini akan dipaparkan tentang kondisi yang sebenarnya tentang Pembelajaran Agama Islam melalui Metode Resitasi Kelas VIII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso. Sebagaimana yang telah

dan teknik observasi non partisipatif, wawancara dan dokumenter sebagai alat untuk memperoleh data yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Maka dari itu pada bagian ini akan dipaparkan secara rinci tentang obyek yang diteliti dan hal itu mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab, Komitmen Tugas Dan Disiplin Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso

Dalam memberikan pemahaman yang signifikan terhadap siswa diperlukan metode yang tepat sehingga sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa saat kegiatan belajar berlangsung. Berdasarkan informasi yang didapatkan peneliti di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso membebaskan kepada seluruh guru untuk mengatur jalannya kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi pada pihak waka kurikulum menyarankan untuk menerapkan Metode Resitasi dalam setiap akhir pembelajaran. Yang mana diharapkan untuk menjadi tolak ukur siswa terhadap pemahaman

pada KBM yang telah dilaksanakan. Adapun langkah-langkah penerapan metode resitasi yang pertama yaitu tujuan yang akan dicapai dalam menerapkan metode resitasi. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Sekolah

Bapak Rasid, S.Pd.

“Tidak ada ketentuan terhadap perangkat pembelajaran. Dikarenakan setiap guru itu sudah melakukan MGMP dan diharapkan bisa leluasa dalam melaksanakan KBM dan dapat menerapkan apa yang didapatkan dari MGMP”⁵⁹

Hal ini juga didukung pada jawaban pertanyaan selanjutnya:

“Akan tetapi untuk metode resitasi pihak sekolah mewajibkan untuk diterapkan pada setiap pembelajaran dengan model yang dibebaskan dari guru masing-masing, dengan harapan menjadikan siswa lebih memahami apa yang dipelajari, itupun juga diserahkan kembali kepada guru kapan diterapkannya, ada yang diawal dan diakhir, dan nanti menjelang pelaksanaan UTS dan PAS, guru dituntut untuk mendata siswa yang belum menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan untuk menjadi syarat mengikuti Ujian”⁶⁰

Berdasarkan penuturan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekolah memberikan keleluasaan terhadap guru dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga guru dapat menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dan dapat membawa siswa pada KBM yang menarik dan tidak membosankan. Hal tersebut dibenarkan oleh guru fiqih kelas VIIIC, Ibu Khoiriyah, S.Pd sebagai berikut:

“Benar Mbak, disini di setiap pertemuan diharuskan untuk melakukan sebuah kegiatan resitasi. Akan tetapi pihak sekolah memberikan keleluasaan perihal bentuk resitasi tersebut. Menurut saya kegiatan tersebut juga sangat baik untuk diterapkan. Mengingat siswa disini memiliki latar belakang kemampuan yang berbeda-beda”⁶¹

Disamping keleluasaan tersebut tidak berarti bahwa seutuhnya

KBM diserahkan kepada guru, akan tetapi pihak sekolah juga mengawasi dan memberikan suatu kewajiban terhadap guru untuk memberikan evaluasi kepada siswa terhadap hasil belajar siswa melalui penerapan metode resitasi. Dan nanti juga menjadi syarat siswa untuk dapat mengikuti ujian UTS dan PAS. Dengan demikian perihal notabene siswa yang mayoritas anak pesantren yang memiliki waktu untuk belajar yang

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Rasid, S.Pd, Kepala Sekolah, 21 Juni 2025

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Khoiriyah, Guru Fiqih Kelas VII C, 23 Juni 2025

sedikit, tidak lagi menjadi masalah dan dapat terbantu dengan menerapkan metode resitasi. Sehingga guru juga dituntut untuk berperan aktif dalam membimbing kegiatan belajar siswa diluar sekolah.



Gambar 1 Penerapan Metode Resitasi Berupa Pemberian Tugas

Langkah-langkah yang kedua adalah jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan. Sejalan dengan hasil yang disampaikan oleh Ibu Waka Kurikulum, Ibu Khoiriyah, S.Pd selaku Guru fiqih Kelas VIII C menambahkan perihal penerapan Metode Resitasi dalam Pelajaran Fiqih, beliau menyampaikan :

“Hampir di setiap pelajaran saya menerapkan metode tersebut, dikarenakan setelah pemberian stimulus terhadap siswa ataupun pemberian materi pada siswa pada jam pelajaran pertama, perlu saya ketahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya, sehingga dengan evaluasi tersebut bisa menjadi bekal, apakah di pertemuan yang akan datang bias melanjutkan materi ataupun mengulang kembali materi yang telah berlalu”⁶²

Berdasarkan penyampaian tersebut, Ibu Khoiriyah menekankan kembali seberapa penting penerapan metode resitasi dalam kegiatan belajar yang mana bisa menjadi pedoman apakah melanjutkan materi atau

mengulang kembali materi yang telah diajarkan. Beliau juga selalu menerapkan metode resitasi dalam pelajaran fiqh. Dengan menyesuaikan kemampuan siswa berupa pemberian tugas secara lisan, tugas kelompok, meringkas dan menjawab soal di buku. Seperti halnya tambahan jawaban dari Ibu Khoiriyah, S.Pd sebagai berikut :

“Biasanya saya beri tugas merangkum, memberikan soal dan tanya jawab secara lisan dan jawaban tersebut langsung dipresentasikan didepan kelas. Metode resitasi tersebut juga dapat menjadikan siswa yang malas menjadi aktif untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar”⁶³

Dengan tambahan paparan tersebut dapat peneliti fahami bahwa penerapan metode resitasi pada mata pelajaran fiqh di kelas VIII C memang benar adanya dan dengan menerapkan metode resitasi dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

2. Kelemahan Dan Kelebihan penerapan metode *resitasi* dalam meningkatkan karakter tanggung jawab, komitmen tugas dan disiplin

belajar pada mata pelajaran fiqh Kelas VIII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso

Setiap pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan suatu produk terbaru terhadap siswa. Seperti dalam ranah kognitif, psikomotorik, dan emosional. Pada keputusan dari pihak sekolah yang mewajibkan guru untuk menerapkan metode resitasi pun banyak aspek yang perlu diperhatikan pula. Seperti halnya yang dikatakan Ibu

digilib.uinkhas.ac.id ⁶³ Wawancara dengan Ibu Khoiriyah, Guru fiqh Kelas VII C, 23 Juni 2025. ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Khoiriyah, S. Pd:

“Dalam Penerapan metode resitasi pada kelas VIII C ini kelemahannya yaitu Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia mengerjakan tugas atau orang lain yang mengerjakan hal ini dikarenakan ada beberapa anak yang malas. Sulit memberikan tugas yang sesuai dengan masing-masing individu. Khusus untuk tugas kelompok tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menjelaskan hanyalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota yang lain tidak ikut berpartisipasi dengan baik. Sering memberikan tugas yang monoton, dan menimbulkan kebosanan apabila terdapat tugas kelompok tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menjelaskan hanyalah anggota tertentu yaitu siswa yang memiliki kemampuan lebih pintar sedangkan anggota yang lain tidak ikut berpartisipasi dengan baik.”⁶⁴

Dari penjelasan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kelemahan dalam menerapkan metode resitasi pada kelas VIII C ini yaitu 1) Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia mengerjakan tugas atau orang lain yang mengerjakan. 2) Sulit memberikan tugas yang sesuai dengan masing-masing individu. 3) Khusus untuk tugas kelompok tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menjelaskan hanyalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota yang lain tidak ikut berpartisipasi dengan baik. 4) Sering memberikan tugas yang monoton, dan menimbulkan kebosanan.5)

Penggunaan metode resitasi (tugas) dalam meningkatkan kesiapan dan hasil.

Disamping kelemahan itu, pasti terdapat kelebihan. Siswa merasakan senang dengan adanya metode resitasi. Dengan diterapkannya metode resitasi, menjadikan siswa giat belajar. Belajar karena mengerjakan tugas. Dengan belajar siswa dapat mengulang kembali materi yang telah

diajarkan dan mengetahui hal-hal yang belum mereka ketahui sebelumnya.

Ibu Khoiriyah, [S.Pd](#) Menambahkan:

“Iya Mbak, siswa dikala didalam kelas itu sangat suka dikala ada tugas. Mereka merasa bebas untuk mencari tau hal-hal yang mereka rasa belum diketahui. Terkadang juga mereka menjadi sering untuk bertanya perihal keterkaitan materi dengan hal-hal yang mereka ketahui. Dengan demikian penerapan resitasi itu sangat berpengaruh dalam keaktifan siswa. Selain itu Pengetahuan siswa akan lebih luas dan sifat verbalismenya akan semakin berkurang. Siswa lebih mendalami dan menyelami sendiri pengetahuan yang dicarinya, sehingga pengetahuan itu akan tinggal lama dalam ingatan jiwanya. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individu atau kelompok. Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru. Dapat menumbuhkan kreatifitas, usaha, tanggung jawab, dan sikap mandiri siswa, serta memperkaya pengetahuan dan pengalaman siswa.”⁶⁵

Dari penjelasan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dan rasa ingin tahu yang tinggi dapat otomatis muncul setelah menerapkan metode resitasi. Sehingga siswa menjadi aktif dan akan lebih sering bertanya untuk memperdalam pemahamanmu. Selain itu Pengetahuan siswa akan lebih luas dan sifat verbalismenya akan semakin berkurang. Siswa lebih mendalami dan menyelami sendiri pengetahuan yang dicarinya, sehingga pengetahuan itu akan tinggal lama dalam ingatan jiwanya. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individu atau kelompok. Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru. Dapat menumbuhkan kreatifitas, usaha, tanggung jawab, dan sikap mandiri siswa, serta memperkaya pengetahuan dan pengalaman siswa.

3. Hasil belajar siswa penerapan metode resitasi dalam meningkatkan karakter tanggung jawab, komitmen tugas dan disiplin belajar pada mata pelajaran fiqih Kelas VIII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso.

Merupakan tujuan utama dari penerapan metode resitasi adalah melihat hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada kali ini merupakan hasil pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan yang dapat dilihat setelah menerapkan metode resitasi. Pada peningkatan hasil belajar siswa bukan hanya peran guru yang dibutuhkan tetapi siswa sendirilah yang dituntut peran aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu hal yang penting dimiliki oleh siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya adalah penguasaan bahan pelajaran. Untuk menguasai bahan pelajaran maka dituntut adanya aktivitas dari siswa yang bukan hanya sekedar mengingat, tetapi lebih dari itu yakni memahami, mengaplikasikan, dan mengevaluasi bahan pelajaran. Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil

yang diperoleh dengan baik dan sistematis. Dengan menerapkan langkah metode resitasi, siswa yang memiliki waktu belajar yang sedikit, akan dapat membaca materi dan dapat belajar kembali. Begitupun siswa yang malas, dikala di dalam kelas tidak begitu aktif dan tidak begitu mendengarkan guru, juga otomatis akan belajar dikala mendapatkan tugas. Selain itu, hasil belajar juga dapat digunakan sebagai bentuk monitoring terhadap kegiatan belajar mengajar guru dan siswa. Seperti yang dikatakan

Ibu Khoiriyah, S.Pd sebagai berikut:

“Metode resitasi sangat membantu untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Kita tidak akan mengetahui seberapa paham siswa yang memiliki latar belakang pesantren dan rumahan. Seberapa paham siswa yang aktif di dalam kelas dan siswa yang malas di dalam kelas. Selama saya menerapkan metode ini, siswa pemahaman siswa lebih merata secara keseluruhan. Karena mereka menjadi ambisi untuk belajar kembali mengenai materi yang telah disampaikan. Hasil belajar siswa kelas unggulan ini juga menjadi meningkat dikala saya menerapkan metode ini. Berbeda lagi dengan dikala hanya menerapkan metode ceramah yang hanya dianggap sebagai cerita oleh siswa. Dan siswa tidak dapat memberikan timbal balik terhadap apa yang sudah saya sampaikan”⁶⁶

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu disadari yakni yang diharapkan oleh guru terhadap peserta didiknya adalah bahan pelajaran yang diterima siswa dapat dikuasainya dengan baik. Oleh yaitu, maka salah satu cara yang ditempuh adalah tugas dan hasilnya harus dipertanggung jawabkan. Dengan demikian penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 2 Daftar Pengumpulan tugas dan Nilai Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII C

NO	NAMA	NILAI					
		1	2	3	Disiplin	kerjasama	Tanggung Jawab
1	ABELIA SUSILA	76	76	85	SB	SB	SB
2	AFWIL JAZILAH	80	80	95	SB	SB	SB
3	AMELIA AGUSTINA	74	74	80	SB	SB	SB
4	DIA OKTAFIYANA	73	73	80	B	B	SB
5	DIANA	78	78	85	SB	SB	SB
6	INDAH ZEILIA	73	73	87	B	B	SB
7	MAHFUD	71	71	77	B	B	SB
8	MARCEL DOLY KURNIAWAN	71	71	80	B	B	SB
9	MOH. ALFAN IMAM RAMADANI	76	76	85	SB	SB	SB
10	NUR AULIA CHINTIYA SARI	76	76	85	SB	SB	SB
11	NUR HIDAYATULLAH	76	76	85	SB	SB	SB
12	RANA DIVA JUNIARTI	76	76	85	SB	SB	SB
13	ROFI'ATUL MAULIDA	75	75	78	SB	SB	SB

14	ROIDATUL HASANAH	75	75	79	SB	SB	SB
15	ROIHAN ARIFIN	74	74	80	SB	SB	SB
16	SYAFIUL UMAM	74	74	77	SB	SB	SB
17	TUHFATUL JANNAH	75	75	77	SB	SB	SB
18	VITRI NABILA	75	75	78	SB	SB	SB

C. Pembahasan Temuan

Adapun temuan yang peneliti peroleh selama meneliti tentang penerapan metode resitasi dalam meningkatkan karakter tanggung jawab, komitmen tugas dan disiplin belajar pada mata pelajaran Fiqih Kelas VIII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso Adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan penerapan metode *resitasi* dalam meningkatkan karakter tanggung jawab, komitmen tugas dan disiplin belajar pada mata pelajaran fiqih Kelas VIII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso

Dalam data yang penulis peroleh, terdapat beberapa alasan kuat terkait bukti bahwa telah menerapkan metode resitasi pada mata pelajaran fiqih kelas VIII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso. Sehingga menjadikan siswa semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tujuan

penerapan metode resitasi adalah menjadi sebuah penunjang dalam upaya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran fiqih dan bentuk tugas yang diberikan tidak memberatkan sehingga sesuai dengan kemampuan dan latar belakang siswa yang berbeda antara siswa pesantren dan rumahan. Kedua alasan tersebut akan peneliti uraikan dalam pembahasan dibawah ini.

Sesuai dengan yang diinginkan pemerintah dalam hal Pendidikan.

Bahwa dalam peraturan pemerintah Nomor 57 tahun 2021, yang membahas

tentang keaktifan siswa, bahwa sekarang harus menerapkan Active Student yang mana siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dan menurut teori yang dikemukakan oleh Syaiful, menyatakan bahwa segala cara penyajian materi dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkannya.

Salah satu upayanya adalah dengan menerapkan metode resitasi yang diterapkan dalam pembelajaran fiqih di Kelas VIII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso untuk mengetahui peningkatan hasil dari proses belajar mengajarnya. Metode resitasi sendiri merupakan bentuk pemberian tugas yang diberikan oleh guru sebagai bentuk penunjang dari tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan sebelumnya. Oleh karena itu metode ini selalu diterapkan oleh guru untuk mengevaluasi guru sekaligus siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran pada kognitif pemahaman siswa terkait materi pembelajaran fiqih. Bagi siswa Kelas VIII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso tentunya memberikan timbal balik positif terkait penerapan metode resitasi ini. Dikarenakan dengan pemberian tugas yang mampu memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi materi pembelajaran yang lebih dalam dan juga memberikan pengetahuan yang lebih luas.

Ketika guru dapat menyesuaikan kemampuan siswa dikala pemberian tugas, tentu akan lebih memberikan semangat kepada siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini diterapkan oleh guru

mata pelajaran fiqih di Kelas VIII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso sehingga dapat mempermudah siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dikarenakan tugas tersebut sesuai dengan kemampuannya. Contoh tugas yang diberikan adalah berupa merangkum materi yang telah diajarkan, siswa dituntut untuk menjelaskan pertanyaan yang diberikan di depan kelas, dan menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Pemberian tugas yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa justru akan memberikan dampak negatif terhadap kemauan belajar siswa. Bahkan siswa juga akan membenci gurunya dan juga pelajaran fiqih. Hal inilah yang menjadi pemicu guru fiqih untuk selalu mengevaluasi dan berinovasi mengembangkan ide-ide kreatif dan terbaru dalam pemberian tugas yang sekiranya dapat diterima dan mampu dikerjakan oleh siswa.

Poin Karakter Tanggung Jawab Dalam pelajaran Fiqih, hubungan antara resitasi dengan karakter tanggung jawab siswa menjadi sangat penting. Fiqih melibatkan hafalan dan pemahaman dalil-dalil hukum islam serta rincian praktis ibadah. Dengan cara pengulangan ayat Al-Qur'an atau Hadits, siswa melatih tanggung jawab intelektual untuk memastikan keakuratan hafalan mereka. Selain itu, pengulangan tata cara ibadah menumbuhkan tanggung jawab dalam pelaksanaan ibadah dan praktik keagamaan. Akhirnya penguasaan Fiqih melalui resitasi meluas ke tanggung jawab sosial, dimana siswa mampu berinteraksi dengan masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip islam yang benar.

Poin Komitmen Tugas Siswa menyadari bahwa keberhasilan dalam menguasai dan menyampaikan kembali materi secara langsung bergantung pada upaya dan fokus mereka. Komitmen ini termanifestasi dalam disiplin diri yang dibutuhkan untuk latihan berulang, serta ketekunan untuk mengatasi kesulitan dalam proses penguasaan materi. Lebih jauh, resitasi secara tidak langsung mendorong siswa untuk mengembangkan komitmen terhadap ketelitian dan akurasi. Saat mereka berupaya mengingat dan mengartikulasikan kembali informasi, mereka akan segera mengidentifikasi area-area dimana pemahaman mereka masih lemah atau dimana ada detail yang terlewatkan. Kesadaran diri ini mendorong mereka untuk kembali meninjau materi, mencari klarifikasi, dan berlatih lebih intensif. Dengan demikian, resitasi melampaui sekedar hafalan, ia menanamkan rasa tanggung jawab pribadi untuk menyelesaikan tugas dengan standar yang tinggi, dan memupuk komitmen mendalam untuk pencapaian akademik dan penguasaan materi.

Poin Disiplin Belajar Metode resitasi membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai seperti ketelatenan, ketekunan, dan manajemen waktu, yang semuanya merupakan pilar utama dari disiplin belajar yang kuat dan berkelanjutan.

Pada point selanjutnya ketika peserta didik mengerjakan tugas yang berhubungan dengan tempo waktu, biasanya peserta didik disiplin dalam pengerjaannya begitupun dalam pengumpulan tugas yang diberikan. Hal itu dapat dibuktikan sikap disiplin siswa saat pengumpulan tugas yang

telah di data guru pada tabel 2 Hal ini menunjukkan kedisiplinan siswa yang ada pada Kelas VIII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso.

2. Kelemahan dan kelebihan penerapan metode resitasi dalam meningkatkan karakter tanggung jawab, komitmen tugas dan disiplin belajar pada mata pelajaran fiqih Kelas VIII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso

Dalam implementasi setiap metode yang dilakukan oleh guru didalam proses pembelajaran, pasti terdapat tantangan berupa kelemahan dan dorongan berupa kelebihan yang terkandung didalamnya. Begitu pula dengan metode resitasi yang juga terdapat sebuah kelemahan yang menjadi penghambat dan sebuah faktor pendorong yang menjadi kelebihan dalam penerapan metode resitasi di Kelas VIII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa faktor yang menjadi kelemahan dan kelebihan yang memberikan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih di Kelas VIII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso. Faktor kelemahan tersebut adalah dikala terdapat tugas yang harus diselesaikan dengan cara kelompok dan juga pemberian tugas yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa.

Kelemahan dalam penerapan metode resitasi dalam meningkatkan karakter tanggung jawab, komitmen tugas dan disiplin belajar pada mata pelajaran fiqih Kelas VIII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso antara lain:

1. Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia mengerjakan tugas atau orang lain yang mengerjakan.
2. Sulit memberikan tugas yang sesuai dengan masing-masing individu.
3. Khusus untuk tugas kelompok tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menjelaskan hanyalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota yang lain tidak ikut berpartisipasi dengan baik.
4. Sering memberikan tugas yang monoton, dan menimbulkan kebosanan.
5. Penggunaan metode resitasi (tugas) dalam meningkatkan kesiapan dan hasil

Adapun kelebihan dari metode resitasi adalah seperti teori yang dikemukakan oleh Sahabudin menyebutkan bahwa metode resitasi bermanfaat untuk mengaktifkan siswa mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca, mengerjakan soal-soal dan mencoba sendiri, menghindari penegasan yang tidak terarah serta mengembangkan inisiatif serta tanggung jawab siswa terhadap penggunaan dan penerapan informasi atau pengetahuan dalam menghadapi masalah aktual sehari-hari.⁶⁷

Beberapa bentuk ketertarikan peserta didik ketika belajar fiqh dan semangat saat materi pelajaran adalah karena bagi beberapa siswa ilmu yang terkandung di Mata Pelajaran fiqh bersifat dinamis yang artinya selalu berubah-ubah seiring berkembangnya zaman. Oleh sebab itu informasi dan ilmu sosial yang ingin mereka peroleh atas dasar rasa ingin

⁶⁷ Sahabuddin, *"Mengajar dan Belajar."*, Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2018. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tahu yang tinggi terhadap Mata Pelajaran fiqih membuat peserta didik semangat untuk terus mengeksplor Mata Pelajaran yang ada. Hal ini terbukti pada nilai mata pelajaran Fiqih siswa Kelas VIII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso diatas kriteria ketuntasan minimal.

Ketika siswa sudah terbiasa mengerjakan tugas yang diberikan guru, maka siswa akan terbiasa pula untuk mencari sebuah jawaban akan hal-hal baru yang mereka temui nantinya. Pembiasaan seperti ini pastinya akan memberikan dampak positif terhadap jenjang yang lebih tinggi bagi siswa. Karena sudah terbiasa dari awal dengan pemberian tugas yang melatih kemampuan kognitifnya. Songok menjelaskan bahwa ciri-ciri pelajar yang memiliki motivasi belajar yang tinggi yaitu: mereka akan sangat tertarik dengan berbagai tugas pelajar yang sedang mereka kerjakan, menunjukkan ketekunan yang tinggi, variasi aktivitas belajar mereka pun akan lebih banyak, dan kurang menyukai tingkah laku negatif yang menimbulkan masalah disiplin.

Pada Kelas VIII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso terdapat kelebihan dari penerapan metode resitasi yaitu guru dapat mengevaluasi seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Dengan mengetahui tingkatan pemahaman siswa, maka guru dapat menentukan untuk memberikan stimulus ulang atau melanjutkan bab selanjutnya apabila hasil evaluasi siswa sudah memberikan jawaban perihal pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Dengan demikian, pemahaman siswa didalam kelas terhadap materi yang diajarkan

dapat disamaratakan.

3. Hasil belajar siswa dari penerapan metode resitasi dalam meningkatkan karakter tanggung jawab, komitmen tugas dan disiplin belajar pada mata pelajaran Fiqih Kelas VIII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso

Penerapan metode resitasi di Kelas VIII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso ini sudah berjalan lama. Dengan demikian, penerapan metode resitasi memberikan dampak positif dan dianggap menjadi solusi untuk memecahkan suatu permasalahan sekaligus sebagai sarana untuk menjembatani siswa dalam memberikan pemahaman yang lebih.

Menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara

fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif. Sejalan dengan teori tersebut dalam mendiskusikan peningkatan hasil penerapan metode resitasi

pada mata pelajaran Fiqih Kelas VIII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso, dapat dibuktikan pada beberapa aspek utama. Pertama, penerapan metode resitasi memberikan dampak positif terhadap partisipasi siswa. Dengan penerapan metode resitasi, siswa secara tidak langsung akan mempelajari kembali materi yang telah diajarkan. Bukan hanya itu, pemahaman siswa menjadi luas dikarenakan rasa ingin mengetahui siswa

dalam menyelesaikan tugas untuk mencari jawaban dan melakukan diskusi bersama yang memiliki keterkaitan terhadap materi dan tugas yang diberikan. Di sisi lain, dengan pemberian tugas dengan cara tanya jawab di kelas, siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, menciptakan atmosfer kelas yang dinamis dan memperkuat keterlibatan siswa dalam diskusi. Mereka berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan dari gurunya. Secara tidak langsung, dapat memberikan *stimulus* kepada siswa yang pasif untuk aktif di dalam kelas dikarenakan teman-teman lainnya berambisi untuk menjawab soal.

Seperti teori yang dikemukakan S.Maryam, salah satu metode yang bisa membuat anak menjadi aktif dalam pembelajaran adalah metode resitasi. Di mana peserta didik dapat menggali informasi dan mengembangkan serta mengaplikasikan pengetahuan yang ada secara mandiri melalui latihan dan pelaksanaan tugas yang diberikan guru. Teori tersebut telah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh peneliti⁶⁸ terkait peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran berlangsung

kemudian diberikan sebuah penugasan yang terkait dengan materi yang telah diajarkan sehingga menimbulkan semangat untuk belajar kembali dan memahami kembali perihal materi pelajaran yang sudah diajarkan.

Sehingga siswa dapat mengingat dengan matang pelajaran yang diajarkan oleh gurunya.

⁶⁸ S.Maryam, *Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran* Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online) Vol.2, 2018.

Kedua, prestasi akademis siswa Kelas VIII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso mengalami peningkatan yang nyata. Hal ini tercermin dari peningkatan nilai tes dan tugas pada tabel 5.1 yang menunjukkan bahwa metode resitasi tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih baik tetapi juga meningkatkan kinerja akademis siswa. Hasil belajar siswa yang meningkat ditandai dengan hasil dari setiap adanya evaluasi pada setiap akhir bab, UTS dan PAS. Dengan ditandai siswa mendapatkan nilai yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Dengan demikian tugas guru untuk mengajar siswa sudah terpenuhi.

Ketiga, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi. Sesi resitasi memberikan kesempatan kepada siswa Kelas VIII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso untuk mendalami konsep-konsep kritis, dengan dukungan langsung dari guru dan sesama siswa. Untuk perihal pemahaman siswa, guru mengevaluasinya dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan dan menunjuk siswa

untuk menjawab dan mempresentasikan jawabannya di depan kelas.

Kegiatan tersebut juga berjalan lancar yang mana siswa dapat melaksanakannya. Bahkan siswa juga menjadi sering bertanya perihal materi yang diberikan oleh guru dengan hal-hal yang memiliki keterkaitan dengan materi. Dengan demikian sudah bisa dikatakan siswa menjadi aktif di dalam kelas. Dalam kegiatan tersebut, menandakan bahwa juga memiliki dampak pada pengembangan keterampilan komunikasi dan soft

skills. Siswa belajar untuk berbicara di depan umum, berkolaborasi dalam

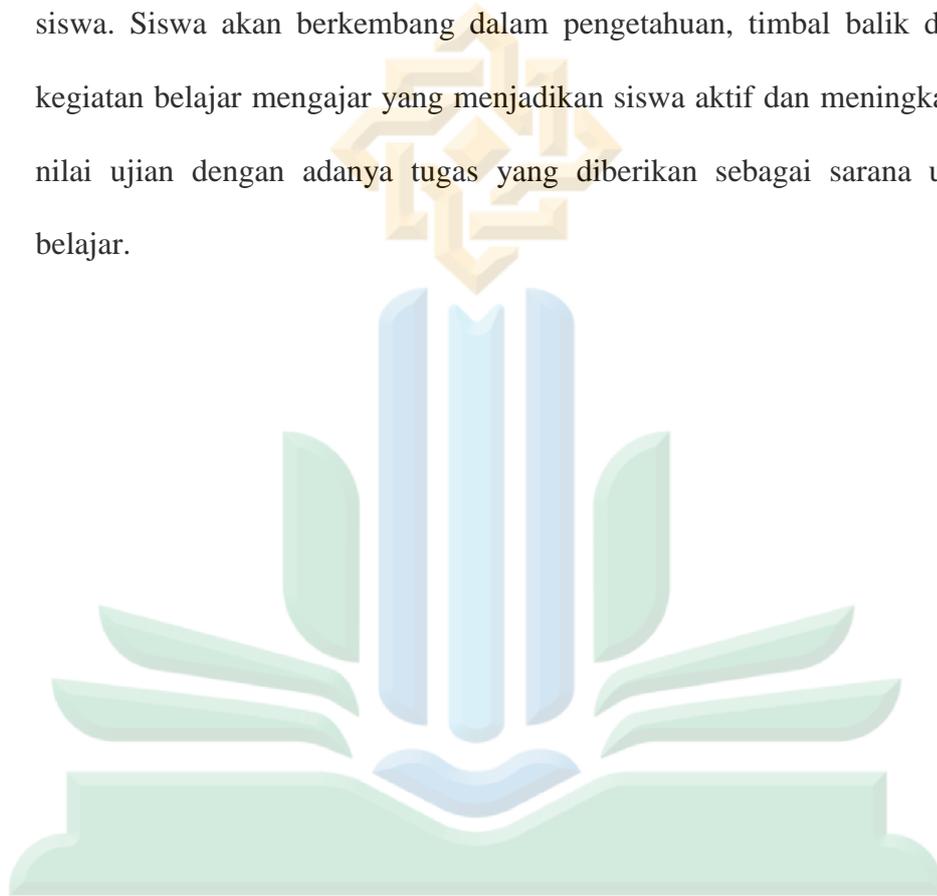
kelompok, dan menghargai pendapat orang lain, aspek-aspek yang esensial untuk perkembangan pribadi dan profesional.

Dengan hasil belajar siswa yang dihasilkan dari penerapan metode resitasi tersebut menjadi sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono, yang mengatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu puncak hasil belajar, hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat adanya kegiatan evaluasi.”⁶⁹ Sehingga Selanjutnya, peran guru dalam memandu sesi resitasi sangat penting. Guru berfungsi sebagai fasilitator dan memberikan umpan balik konstruktif, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan akademis dan sosial siswa. Meskipun terdapat tantangan selama penerapan, seperti kecemasan siswa dalam berbicara di depan umum, namun strategi pendekatan bertahap dan memberikan dukungan ekstra kepada siswa yang membutuhkan dapat mengatasi hambatan tersebut.

Dalam kegiatan merangkum, penerapan metode resitasi pada mata pelajaran fiqh Kelas VIII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso secara keseluruhan memberikan kontribusi positif terhadap partisipasi siswa, pemahaman materi, prestasi akademis, pengembangan keterampilan komunikasi, dan peran guru dalam proses pembelajaran. Hal ini menciptakan landasan yang kuat untuk melanjutkan pengembangan dan penerapan metode resitasi dalam konteks pembelajaran yang lebih luas.

digilib.uinkhas.ac.id ⁶⁹Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta:PT.Rineka Cipta 2022). digilib.uinkhas.ac.id

Dengan gambaran tersebut yang peneliti dapatkan di Kelas VIII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa akan berkembang dalam pengetahuan, timbal balik dalam kegiatan belajar mengajar yang menjadikan siswa aktif dan meningkatnya nilai ujian dengan adanya tugas yang diberikan sebagai sarana untuk belajar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan penerapan metode *resitasi* dalam meningkatkan karakter tanggung jawab, komitmen tugas dan disiplin belajar pada mata pelajaran fiqih Kelas VIII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso Memberikan hasil positif dalam peningkatan hasil belajar siswa. Ada beberapa alasan kuat yang mendasari keberhasilan metode resitasi, yaitu sebagai penunjang upaya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi fiqih dan penyesuaian tugas yang tidak memberatkan siswa. Sehingga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif. Pemberian tugas seperti merangkum materi, menjelaskan di depan kelas, dan menyebutkan hal-hal terkait materi telah terbukti efektif.
2. Kelemahan dan kelebihan penerapan metode *resitasi dalam* meningkatkan karakter tanggung jawab, komitmen tugas dan disiplin belajar pada mata pelajaran fiqih Kelas VIII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso.

Kelemahan Metode Resitasi (tugas), antara lain: 1) Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia mengerjakan tugas atau orang lain yang mengerjakan. 2) Sulit memberikan tugas yang sesuai dengan masing-masing individu. 3) Khusus untuk tugas kelompok tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menjelaskan hanyalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota yang lain tidak ikut berpartisipasi dengan baik. 4) Sering memberikan tugas yang monoton, dan menimbulkan kebosanan. 5)

Penggunaan metode resitasi (tugas) dalam meningkatkan kesiapan dan hasil

Kelebihan penerapan metode *resitasi*: 1) Pengetahuan siswa akan lebih luas dan sifat verbalismenya akan semakin berkurang. 2) Siswa lebih mendalami dan menyelami sendiri pengetahuan yang dicarinya, sehingga pengetahuan itu akan tinggal lama dalam ingatan jiwanya. 3) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individu atau kelompok. 4) Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru. 5) Dapat menumbuhkan kreatifitas, usaha, tanggung jawab, dan sikap mandiri siswa, serta memperkaya pengetahuan dan pengalaman siswa.

3. Hasil belajar siswa penerapan metode resitasi dalam meningkatkan karakter tanggung jawab, komitmen tugas dan disiplin belajar pada mata pelajaran fiqih Kelas VIII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso. Hasil belajar siswa mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah yakni 80. Disamping itu juga terdapat beberapa aspek yang menunjukkan adanya

hasil dari penerapan metode resitasi berupa keterlibatan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, prestasi akademis yang meningkat, dan pemahaman materi yang signifikan. Sesi resitasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendalami konsep-konsep kritis, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan mengembangkan *soft skills*. Meskipun terdapat tantangan seperti kecemasan siswa dalam berbicara di depan umum, akan tetapi dukungan ekstra dari guru dapat mengatasi hambatan

tersebut.

B. Saran

Pada bagian ini akan dikemukakan saran-saran yang perlu dipandang sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam penerapan metode resitasi dalam meningkatkan karakter tanggung jawab, komitmen tugas dan disiplin belajar pada mata pelajaran fiqih Kelas VIII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan agar lebih meningkatkan perhatian kepada guru untuk pemilihan metode-metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa dicapai dan memberikan sarana dan prasarana yang memadai.

2. Bagi Guru

Diharapkan Lebih tingkatkan lagi memberi motivasi atau semangat kepada siswa agar siswa lebih aktif memperhatikan saat pembelajaran berlangsung dan lebih senang mengikuti proses pembelajaran.

3. Bagi siswa

Diharapkan Tingkatkan lagi semangat belajarnya lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran agar bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengungkapkan lebih dalam lagi tentang penerapan metode resitasi dalam meningkatkan karakter tanggung jawab, komitmen tugas dan disiplin

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Afnil Guza, Undang-Undang SISDIKNAS dan Undang-Undang Guru dan Dosen. Jakarta:Asa Mandiri.2011.
- Ana Ariyana, Diana Endah Handayani. “Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Indahnya Negeriku Kelas IV SD Negeri 6 Suwawal Jepara.” *Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, No. 1. (2014): 531.<https://doi.org/10.26877/MalihPeddas.V4i1>.
- Andi Hidayat. “Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial”,10, No. 1. (2018): 59.
- Andina, Anggraini. “Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Informasi Belajar Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Kelas VIII SMPN 1 Semarang”.2010.
- Asrori, Mohammad. “Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran.” *Madrasah* 6, No. 2. (2016): 26.
- Bariah, Sy. “Guru Dan Orang Tua Dalam Interaksi Edukatif.” *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 9, No. 2. (2020): 257–68. <https://doi.org/10.19109/Intelektualita.V9i2.5975>.
- Buna’i. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Fiqih* Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021.
- Cahyono, Eko Agus. “Pengetahuan ; Artikel Review” 12, No. 1. (2019)
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan Terjemah* Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, (2009).
- Daroini, Ahmad Islahud. “Tafsir Ayat Pendidikan Dalam Q.S. Al-‘Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab Skripsi,” .(2020).
- Eka Selvi Handayani dan Hani Subakti. “Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar,5, No. 1. (2021): 152.
- Epin Upini. 2021”7 Tips Modifikasi Metode Resitasi Agar Lebih Efektif Untuk KBM,”(blog). Maret 12, , <https://blog.kejarcita.id/7-tips-modifikasi-metode-resitasi-agar-lebih-efektif-untuk-kbm/>

Fahrurrozi dan Andri Wicaksono, *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Yogyakarta*: Garudhawaca, (2023).

Galih Pranowo, *Monograf Pengelolaan Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Nautika Klaten*: Penerbit Lakeisha, (2021).

Ginanjari, Asep, Noviani Achmad Putri, Aisyah Nur Sayidatun Nisa, Fredy Hermanto, And Adila Bunga Mewangi. "Implementasi Literasi Digital Dalam Proses Pembelajaran IPS Di SMP Al-Azhar 29 Semarang,". (2019).

Ingga Okiawan, Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020 .IAIN Metro,2020.

Irma Suryani, Pengaruh Metode resitasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Bhakti Pemuda. UIN Raden Intan,2020.

Ismatullah, Kholida. "Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Dalam Pembelajaran Matematika Dasar." *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika* 1, No. 1 (2017) : 24. <https://doi.org/10.29408/Edumatic.V1I1.734>.

Jannah, Maghfiroatul. "Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII Mts Muhammadiyah Bantaeng." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.

Jumrah Jamil, *Etika Profesi Guru Sumatera Barat*: CV. AZKA PUSTAKA, 111, 2022.

Jusuf Blegur, *Soft Skills Untuk Prestasi Belajar* Surabaya: Sucofindo Media Pustaka, 2022, hal 152.

Karimah, Fathimah. "Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B Pada Mata Pelajaran IPS Di Mts Negeri 1 Kota Kediri." Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar Dan Mengajar Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017,21-23.

- Kediri.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Khairuddin, Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MAN 2 Parepare, Parepare: IAIN Parepare, 2018.
- Khoirul Budi Utomo, *Strategi Dan Metode Pembelajaran Fiqih MI*, Volume: 5 No: 2 (2018):146.
- Kholidin, Hasan. “Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Materi Tajwid (Hukum Lam Dan Ra’) Kelas VIII Di Mts Fathul Jannah Palangkaraya”.” Skripsi, Institut Islam Negeri Palangkaraya, 2019.
- Lista, “Penerapan Metode Resitasi Pada Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VII Di UPT SMP Negeri 23 Satap Kepulauan Selayar” ,Makassar: Universitas Muhammadiyah, 2019.
- Mahmud, Saifuddin, And Muhammad Idham. *Strategi Belajar Mengajar*, 2017.
- Maulana, Andi, And Eka Damayanti. “Pembelajaran Metode Resitasi Dan Brainstorming Sebagai Solusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik”, 2021.
- Miftahuddin, Miftahuddin. *Revitalisasi IPS Dalam Perspektif Global*, 2016.
- MPR RI. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Jakarta: Setjen MPR RI, Tahun 2013, 105
- Mustika, Dea, Ambiyar, And Ishak Aziz. “Proses Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, No. 6 (2021): 6158–67. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1819>.
- Nasution, Mariam. “Konsep Pembelajaran Matematika Dalam Mencapai Hasil Belajar Menurut Teori Gagne.” *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains* 6, No. 02 (2018): 112.
- Neni Lestina, Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V Pada Mata Pelajaran IPA Di MI Ahliyah IV Palembang, Palembang: UIN Raden Fatah, 2018.

- Novianti, Yossy Putri. "Pengaruh manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS mata pelajaran ekonomi MAN Kota Blitar." Skripsi. UIN Malang, 2018.
- Nurmala, Desy Ayu, Lulup Endah Tripalupi, And Naswan Suharsono. (2014). "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi" 4, No. 1 (2014).
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Purwanto, Rudy, And S Si. "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Sistem Koordinasi Melalui Metode Pembelajaran Teaching Game Team Terhadap Siswa Kelas XI IPA SMA Smart Ekselensia Indonesia Tahun Ajaran 2010-2011", (2011).
- Riswan, Riswan, Ismi Rajiani, Muhammad Rezky Noor Handy, Ersis Warmansyah Abbas, And Rusmaniah Rusmaniah. "The Role Of Economic In Social Studies Education." *The Kalimantan Social Studies Journal* 3, No. 2 (2022).
- Rosyad, Ali Miftakhu, Darmiyati Zuchdi. "Aktualisasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah Dalam Pembelajaran IPS di SMP." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 5, No. 1 (2018): 79-92. <https://doi.org/10.21831/Hsjpi.V5i1.14925>.
- Sari. D.P. "Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13, No. 1 (2016): 3-9. Vol 13(1).1510.
- Sukatin dan M. Shofa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 176, 2020.
- Sukma, Ayu. "Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B Pada Mata Pelajaran IPS Di Mts Negeri 1 Kota, 2022.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos, 2006.
- Syahraini Tambak, 2016, "Metode Resitasi dalam Pembelajaran Fiqih", Volume: 13 No:1 (April 2016): 31-33
- Syaiful, B.D., And A. Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

Tambak, Syahraini. (2016) “Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13, No. 1 (2016): 30-51 [https://doi.org/10.25299/Al-Hikmah:Jaip.2016.Vol13\(1\).1510](https://doi.org/10.25299/Al-Hikmah:Jaip.2016.Vol13(1).1510).

Yowelna Tarumasely, *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran* (Lamongan: Academia Publication), 2022.

Yusfira, Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SMA Negeri 1 Wajo, Volume:7, No. 1 (2019).

Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta:CV Andi Offset), 2020.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP No. 6.1)

Nama Madrasah	: MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso
Mata Pelajaran	: Fiqih
Kelas/Semester	: VIII/Genap
Materi Pokok	: Makanan Dan Minuman Halal Dan Haram
Alokasi Waktu	: 8 x 40 menit (4 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena atau kejadian yang tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain menurut sudut pandang/teori yang kuat.

B. Kompetensi Dasar

- 1.3 Menghargai perintah bersedekah, hibah dan memberikan hadiah.
- 2.3 Membiasakan bersedekah, hibah dan memberi hadiah
- 3.3 Memahami ketentuan sedekah, hibah dan hadiah
- 4.3 Mensimulasikan tata cara sedekah, hibah dan hadiah

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.3.1 Memiliki penghayatan terhadap manfaat mengonsumsi makanan yang halal dan thayyiban
- 2.3.1 Terbiasa bersikap selektif dan hati-hati dalam mengonsumsi makanan yang halal dan thayyiban
- 3.3.1 Menjelaskan pengertian makanan dan minuman halal dan haram
- 3.3.2 Menyebutkan jenis – jenis makanan dan minuman yang halal dan haram
- 3.3.3 Menyebutkan cara memperoleh makanan dan minuman yang halal dan haram
- 3.3.4 Menunjukkan manfaat makanan dan minuman yang halal dan haram
- 3.3.5 Menjelaskan dasar-dasar hukum makanan yang halal dan haram

- 3.3.6 Menyebutkan bahayanya mengkonsumsi makanan dan minuman yang haram
- 3.3.7 Menunjukkan contoh makanan dan minuman haram
- 3.3.8 Menjelaskan jenis binatang yang halal dan haram dimakan
- 3.3.9 Menjelaskan ciri-ciri binatang yang haram dimakan
- 4.3.1 Membuat paparan bagan jenis makanan dan minuman yang halal maupun diharamkan.
- 4.3.2 Membuat paparan manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal maupun diharamkan. dalam kehidupan
- 4.3.3 Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang selalu memperhatikan dan menjaga kehalalan makanan dan minuman yang dikonsumsi di lingkungan tempat tinggalnya

D. Materi Pembelajaran

- ❖ Haram artinya dilarang. Makanan dan minuman yang haram adalah makanan dan minuman yang dilarang oleh syariat Islam untuk dimakan dan diminum.
- ❖ Jenis makanan yang halal adalah: makanan yang baik-baik, tidak kotor dan tidak menjijikan, tidak diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya, tidak memberi mudharat, dan binatang yang hidup di dalam air
- ❖ Jenis minuman yang halal : air atau cairan yang tidak membahayakan bagi kehidupan manusia, tidak memabukkan, bukan berupa benda najis atau benda suci yang terkena najis, dan didapat dengan cara-cara yang halal
- ❖ Yang termasuk makanan yang haram ialah : Semua makanan yang disebut dalam al Qur'an (Al-Maidah ayat 3), makanan kotor dan keji, makanan yang dipotong dari binatang yang masih hidup, dan makanan yang didapat dengan cara tidak halal
- ❖ Orang yang makan makanan haram dan minum minuman haram amal ibadahnya dan amalan-amalan yang lain tidak diterima di sisi Allah. Demikian juga orang ini doanya tidak dikabulkan oleh Allah swt.
- ❖ Akibat buruk dari makanan dan minuman yang diharamkannya: wajah menjadi pucat dan mata sering memerah, mulut dan kerongkongan menjadi kering, kepala pusing dan telinga mendengung, berat badan menurun dan urat syaraf menjadi bengkak, panca indra semakin melemah, kecerdasan semakin menurun dan kemampuan berpikir semakin kurang, sering lupa dan cenderung untuk melakukan hal-hal yang negatif, kemampuan bekerja menjadi lemah, dan sebagainya

- ❖ Hikmah adanya halal dan haram dalam makanan dan minuman antara lain: dapat memilih makanan yang halal dan meninggalkan yang haram, hidup sehat, baik sehat rohani maupun jasmani, dan lebih tenang hidupnya di tengah-tengah masyarakat, tidak ada kekhawatiran dan ketakutan bahkan disenangi oleh banyak orang
- ❖ Binatang yang halal maksudnya ialah binatang yang diperbolehkan bagi umat Islam untuk memakannya. Semuanya binatang halal dimakan kecuali ada dalil al qur'an atau hadits yang mengharamkannya.
- ❖ Binatang yang haram dagingnya, di antaranya ialah: bangkai, darah, daging babi. binatang yang disembelih dengan nama selain Allah, binatang yang bertaring kuat, binatang mempunyai kuku tajam, binatang yang diperintahkan untuk dibunuh, dan binatang yang dilarang untuk dibunuh

E. Media, Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran

❖ **Media :**

- Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Perpustakaan sekolah

❖ **Alat/Bahan :**

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus
- Slide presentasi (ppt)

❖ **Sumber Belajar :**

- Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemenag RI
- Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI
- Al-Qur'an dan Terjemahannya
- Buku penunjang lainnya yang relevan
- Media cetak dan elektronik sesuai materi
- Lingkungan sekitar yang mendukung

F. Langkah-langkah Pembelajaran
Pertemuan ke-1

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya tentang Sedekah, hibah dan hadiah. ● Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. ● Apabila materi tema proyek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang makanan yang halal ● Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ● Pembagian kelompok belajar ● Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimak <ul style="list-style-type: none"> □ Peserta didik diminta untuk mengamati gambar berikut ini, yang terdapat pada buku siswa tentang makanan yang halal <p style="text-align: center;">- <i>Ketentuan Makanan Dan Minuman Yang Halal</i></p>	50 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<div data-bbox="662 421 1018 689" data-label="Image"> </div> <div data-bbox="662 689 1034 969" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="683 981 948 1010">Allah swt berfirman:</p> <p data-bbox="683 1016 1382 1106">أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ لُدٌ مُّبِينٌ</p> <p data-bbox="683 1122 1382 1312">Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. (QS. A Baqarah: 168).</p> <p data-bbox="831 1319 1382 1357">لَوْ أَنَّمَا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَأَتَّعُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ</p> <p data-bbox="683 1368 1382 1496">Artinya : “Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezkikan kepadamu dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.” (QS. Al-Maidah: 88)</p> <p data-bbox="662 1507 1283 1541">Jenis Makanan Dan Minuman Yang Dihalalkan</p> <p data-bbox="703 1552 1382 1693">بَلْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ السَّمِينِ وَالْجَيْنِ وَالْفِرَاءِ فَقَالَ : تَلَالُ مَا أَخْلَأَ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ وَالْحَرَامُ مَا حَرَّمَ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ، وَمَا سَكَتَ عَنْهُ وَبِمَا عَفَا لَكُمْ (رواه ابن ماجه والترمذى)</p> <p data-bbox="703 1704 1382 1951">Artinya :Apa yang dihalalkan oleh Allah dalam Kitab-Nya adalah halal dan apa yang diharamkan Allah di dalam Kitab-Nya adalah haram, dan apa yang didiamkan (tidak diterangkan), maka barang itu termasuk yang dimaafkan”.(HR. Ibn Majah dan Turmudzi).</p>	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p data-bbox="555 477 1353 656"> <input type="checkbox"/> Peserta didik menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : <ul style="list-style-type: none"> - <i>Ketentuan Makanan Dan Minuman Yang Halal</i> - <i>Jenis Makanan Dan Minuman Yang Dihalalkan</i> </p> <p data-bbox="504 678 679 712">❖ Menanya</p> <p data-bbox="555 734 1353 875"> <input type="checkbox"/> Peserta didik diminta berdiskusi dalam kelompok untuk membahas mengenai <ul style="list-style-type: none"> - <i>Ketentuan Makanan Dan Minuman Yang Halal</i> - <i>Jenis Makanan Dan Minuman Yang Dihalalkan</i> </p> <p data-bbox="555 898 1353 1039"> <input type="checkbox"/> Kemudian Setiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas (guru bisa mengembangkan dengan kertas ukuran besar). Tiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya secara singkat. </p> <p data-bbox="504 1061 911 1095">❖ Mengumpulkan informasi</p> <p data-bbox="555 1117 1353 1189"> <input type="checkbox"/> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi </p> <p data-bbox="555 1211 1353 1352"> <input type="checkbox"/> Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang <ul style="list-style-type: none"> - <i>Ketentuan Makanan Dan Minuman Yang Halal</i> - <i>Jenis Makanan Dan Minuman Yang Dihalalkan</i> </p> <p data-bbox="555 1375 1353 1447"> <input type="checkbox"/> Peserta didik diminta menjawab pertanyaan – pertanyaan yang terdapat pada buku siswa </p> <p data-bbox="555 1469 1353 1541"> <input type="checkbox"/> Peserta didik diminta membaca dan menghafalkan(QS. Al-Baqoroh: 168) </p> <p data-bbox="504 1563 735 1597">❖ Mengasosiasi</p> <p data-bbox="555 1619 1353 1691"> <input type="checkbox"/> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : </p> <p data-bbox="555 1713 1353 1877"> <input type="checkbox"/> Berdiskusi tentang data jenis-jenis makanan yang tergolong halal berdasarkan dalil Qur'an dan hadits serta berdasarkan fatwa ulama/MUI yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. </p> <p data-bbox="555 1899 1353 2004"> <input type="checkbox"/> Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai <ul style="list-style-type: none"> - <i>Ketentuan Makanan Dan Minuman Yang Halal</i> - <i>Jenis Makanan Dan Minuman Yang Dihalalkan</i> </p>	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>❖ Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> □ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan □ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> - <i>Ketentuan Makanan Dan Minuman Yang Halal</i> - <i>Jenis Makanan Dan Minuman Yang Dihalalkan</i> 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membuat kesimpulan tentang materi ajar. 2) Guru mengadakan evaluasi. 3) Guru menugaskan peserta didik mencari tentang makanan yang halal dari berbagai sumber (buku, majalah, internet, narasumber) sebagai refleksi. 4) Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari selanjutnya tentang makanan yang haram. 5) Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam bersama siswa. 	20 menit

Pertemuan ke-2

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya tentang makanan yang halal ● Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. ● Apabila materi tema projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: makanan yang haram ● Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ● Pembagian kelompok belajar ● Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Inti	<p>❖ Menyimak</p> <p>□ Peserta didik diminta mengamati dan membaca bersama-sama ayat qur'an dan hadits yang berhubungan dengan makanan yang haram</p> <p style="text-align: center;">إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ</p> <p>Artinya: “<i>Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah</i>”. (QS. Al-Baqarah: 173)</p> <p>□ Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Ketentuan Makanan Dan Minuman Yang Haram</i> - <i>Pengertian Makanan & Minuman Yang Haram</i> - <i>Jenis Makanan dan Minuman Yang Diharamkan</i> <p>❖ Menanya</p> <p>□ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p style="text-align: center;"><i>Ketentuan Makanan Dan Minuman Yang Haram</i></p>	50 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Pengertian Makanan & Minuman Yang Haram</i> - <i>Jenis Makanan dan Minuman Yang Diharamkan</i> <p>□ Pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p> <p>❖ Mengumpulkan informasi</p> <p>□ Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Ketentuan Makanan Dan Minuman Yang Haram</i> - <i>Pengertian Makanan & Minuman Yang Haram</i> - <i>Jenis Makanan dan Minuman Yang Diharamkan</i> <p>□ Peserta didik diminta membaca dan menghafalkan (QS. Al-Baqoroh : 173)</p> <p>□ Peserta didik diminta menjawab pertanyaan – pertanyaan yang terdapat pada buku siswa</p> <p>❖ : Mengasosiasi</p> <p>□ Peserta didik diminta berdiskusi dalam kelompok untuk membahas mengenai hibah</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Ketentuan Makanan Dan Minuman Yang Haram</i> - <i>Pengertian Makanan & Minuman Yang Haram</i> - <i>Jenis Makanan dan Minuman Yang Diharamkan</i> <p>□ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>□ Peserta didik menjawab beberapa soal mengenai makanan yang haram</p> <p>❖ Mengkomunikasikan</p> <p>□ Menyampaikan laporan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</p>	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> □ Peserta didik menyerahkan lembar jawaban pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. □ Beberapa Peserta didik diminta memaparkan intisari dari pelajaran yang telah dilaksanakan tentang: <ul style="list-style-type: none"> - <i>Ketentuan Makanan Dan Minuman Yang Haram</i> - <i>Pengertian Makanan & Minuman Yang Haram</i> - <i>Jenis Makanan dan Minuman Yang Diharamkan</i> 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> a) Secara klasikal menyimpulkan materi yang telah dipelajari b) Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. c) Guru mengadakan evaluasi. d) Guru memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa e) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya tentang akibat dari makanan dan minuman yang haram f) Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa 	20 menit

Pertemuan ke-3

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan sebelumnya</i> tentang makanan yang haram ● Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ● Apabila materi tema// proyek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang akibat dari makanan dan minuman yang haram ● Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ● Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ● Pembagian kelompok belajar ● Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Inti	<p>❖ Menyimak</p> <p>□ Peserta didik diminta mengamati dan membaca bersama-sama hadits nabi saw tentang akibat makanan yang haram :</p> <p>عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا وَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَهُ الْمُرْسَلِينَ فَقَالَ : يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا وَقَالَ تَعَالَى : يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ (رواه مسلم)</p> <p>Artinya: “Rasulullah Saw bersabda: Sesungguhnya Allah Saw adalah Dzat Yang Maha Baik, tidak mau menerima kecuali yang baik dan sesungguhnya Allah telah memerintahkan orang-orang mukmin sesuai dengan yang diperintahkan kepada para Rasul. Allah Ta’ala berfirman: Hai Para Rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik dan kerjakanlah amal yang shalih, Allah Swt berfirman: Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rizki yang baik-baik yang kami berikan kepada kamu sekalian...” (HR. Muslim)</p> <p>□ Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Akibat Dari Memakan Makanan Dan Minuman Yang Haram 	50 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p data-bbox="555 421 1394 488">- <i>Usaha untuk menghindari makanan dan minuman yang haram</i></p> <p data-bbox="504 510 679 544">❖ Menanya</p> <p data-bbox="555 562 1394 707">□ peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang berkaitan dengan hadits yang disajikan dan yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang</p> <ul data-bbox="603 712 1394 853" style="list-style-type: none"> - <i>Akibat Dari Memakan Makanan Dan Minuman Yang Haram</i> - <i>Usaha untuk menghindari makanan dan minuman yang haram</i> <p data-bbox="504 875 911 909">❖ Mengumpulkan informasi</p> <p data-bbox="555 927 1394 994">□ Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang</p> <ul data-bbox="603 999 1394 1140" style="list-style-type: none"> - <i>Akibat Dari Memakan Makanan Dan Minuman Yang Haram</i> - <i>Usaha untuk menghindari makanan dan minuman yang haram</i> <p data-bbox="555 1167 1394 1234">□ Peserta didik diminta menjawab pertanyaan – pertanyaan yang terdapat pada buku siswa</p> <p data-bbox="555 1261 1394 1328">□ Peserta didik di mina berdiskusi dalam kelompok mengenai masalah tentang hibah.</p> <p data-bbox="504 1350 735 1384">❖ Mengasosiasi</p> <p data-bbox="555 1402 1394 1547">□ Peserta didik secara berkelompok menyimpulkan informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p data-bbox="555 1574 1394 1749">□ Peserta didik menuliskan jawaban dari soal mengenai</p> <ul data-bbox="603 1608 1394 1749" style="list-style-type: none"> - <i>Akibat Dari Memakan Makanan Dan Minuman Yang Haram</i> - <i>Usaha untuk menghindari makanan dan minuman ynag haram</i> <p data-bbox="504 1771 839 1805">❖ Mengkomunikasikan</p> <p data-bbox="555 1823 1394 2002">□ Menyampaikan laporan hasil kerja kelompok berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</p>	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> □ Peserta didik menyerahkan lembar jawaban pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. □ Bertanya jawab membahas jawaban soal latihan dan hal-hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. □ Menyimpulkan point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang : <ul style="list-style-type: none"> - <i>Akibat Dari Memakan Makanan Dan Minuman Yang Haram</i> - <i>Usaha untuk menghindari makanan dan minuman yang haram</i> 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> a) Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. b) Guru mengadakan evaluasi c) Guru memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa d) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan <i>tugas mandiri terstruktur</i>. e) Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa 	20 menit

Pertemuan ke-4

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya tentang akibat makanan dan minuman yang haram ● Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>pelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. ● Apabila materi tema// projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> - <i>Adab Makan Dan Minum</i> ● Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang akan dilaksanakan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ● Pembagian kelompok belajar ● Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran 	
Inti	<p>❖ Menyimak</p> <p>□ Peserta didik diminta mengamati dan membaca ayat yang berhubungan dengan adab makan dan minum :</p> <p style="text-align: center;">يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ</p> <p style="text-align: center;"><i>Artinya : Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (QS. Al A'raf : 31)</i></p> <p>□ Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Adab Makan Dan Minum</i> <hr/> <p>❖ Menanya</p> <p>□ peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang berkaitan dengan hadits yang disajikan dan yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Adab Makan Dan Minum</i> - <i>Kisah Abu Bakar Shiddiq R.A. Memuntahkan Makanan</i> - <i>Permasalahan-permasalahan tentang makanan yang</i> 	50 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p style="text-align: center;"><i>halal dan haram</i></p> <p>❖ Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> □ Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang <ul style="list-style-type: none"> - <i>Adab Makan Dan Minum</i> - <i>Kisah Abu Bakar Shiddiq R.A. Memuntahkan Makanan</i> - <i>Permasalahan-permasalahan tentang makanan yang halal dan haram</i> □ Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang Masalah-masalah berikut : <ul style="list-style-type: none"> - Mengapa kita perlu memahami ketentuan makanan yang halal? - Mengapa kita perlu memahami ketentuan makanan yang haram? - Mengapa perlu mengetahui jenis-jenis makanan yang haram? - Mengapa perlu mengetahui jenis-jenis binatang yang haram? - Mengapa perlu melaksanakan memakan makanan yang halal ? <p>❖ Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> □ Peserta didik secara berkelompok menyimpulkan informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. □ Peserta didik menuliskan jawaban dari soal mengenai <ul style="list-style-type: none"> - <i>Adab Makan Dan Minum</i> - <i>Kisah Abu Bakar Shiddiq R.A. Memuntahkan Makanan</i> - <i>Permasalahan-permasalahan tentang makanan yang halal dan haram</i> □ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir dalam menyelesaikan : Masalah-masalah berikut : Mengapa kita perlu memahami ketentuan makanan 	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>yang halal?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengapa kita perlu memahami ketentuan makanan yang haram? - Mengapa perlu mengetahui jenis-jenis makanan yang haram? - Mengapa perlu mengetahui jenis-jenis binatang yang haram? - Mengapa perlu melaksanakan memakan makanan yang halal ? <p>❖ Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> □ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan □ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : Masalah-masalah berikut : <ul style="list-style-type: none"> - Mengapa kita perlu memahami ketentuan makanan yang halal? - Mengapa kita perlu memahami ketentuan makanan yang haram? - Mengapa perlu mengetahui jenis-jenis makanan yang haram? - Mengapa perlu mengetahui jenis-jenis binatang yang haram? - Mengapa perlu melaksanakan memakan makanan yang halal ? □ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan □ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. □ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> - <i>Adab Makan Dan Minum</i> - <i>Kisah Abu Bakar Shiddiq R.A. Memuntahkan Makanan</i> - <i>Permasalahan-permasalahan tentang makanan yang halal dan haram</i> □ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa 	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>☐ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran</p>	
Penutup	<p>a) Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. b) Guru melakukan evaluasi hasil pembelajaran c) Guru memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa d) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya e) Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa</p>	20 menit



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

G. Penilaian, Remedial dan Pengayaan

1. Penilaian

1. Teknik Penilaian

a. Sikap

- Penilaian Observasi, Mengamati sikap peserta didik dalam melakukan diskusi yang mencakup kesantunan, percaya diri dan kemampuan bermusyawarah
- Penilaian Diri (self assessment)
- Penilaian Teman Sebaya (peer assessment)
- Penilaian Jurnal (anecdotal record)

b. Pengetahuan

- Tes Tertulis Uraian atau Pilihan Ganda, Melakukan tes untuk mengetahui pemahaman siswa tentang Makanan dan minuman halal dan haram
- Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan.
- Penugasan, Membuat kesimpulan tentang Makanan dan minuman halal dan haram

c. Keterampilan

- Penilaian Unjuk Kerja, Praktik/Kinerja Kemampuan berdiskusi sesuai perannya tentang Makanan dan minuman halal dan haram
- Penilaian Proyek,
- Penilaian Portofolio
- Penilaian Tertulis

2. Instrumen Penilaian

- Pertemuan Pertama (*Terlampir*)
- Pertemuan Kedua (*Terlampir*)
- Pertemuan Ketiga (*Terlampir*)
- Pertemuan Keempat (*Terlampir*)

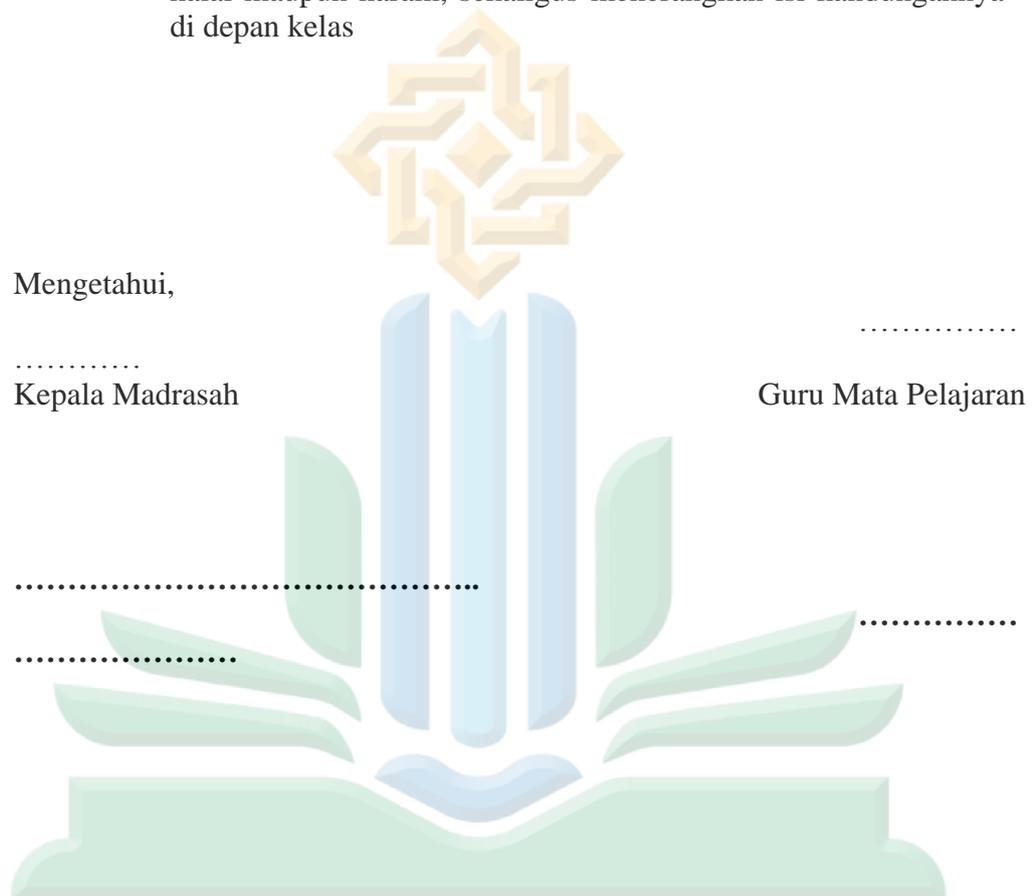
2. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

❖ Remedial

- Berilah tugas kepada siswa yang belum menguasai materi untuk mempelajari materi tentang ketentuan makanan dan minuman yang halal maupun haram, kepada teman atau kepada guru diluar kelas atau dirumah, dan tagihlah siswa tersebut untuk menerangkan materi yang diminta oleh guru pada pertemuan berikutnya Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh:pada saat jam belajar,apabila masih ada waktu,atau diluar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai)

❖ **Pengayaan**

- Berilah tugas tambahan kepada siswa yang sudah menguasai materi untuk menginventaris dalil makanan dan minuman yang halal maupun haram, sekaligus menerangkan isi kandungannya di depan kelas



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP
Lembar Pengamatan Sikap Selama Proses Pembelajaran

No	Nama	Religius				Disiplin				Tanggung jawab				Toleransi				Nilai	Predikat
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1																			
2																			
3																			
Dst																			

Pedoman Penskoran:

Skor	Deskripsi	Predikat
4	Apabila selalu menunjukkan sikap sesuai aspek sikap	SB(Sangat Baik)
3	Apabila sering menunjukkan sikap sesuai aspek sikap	B (Baik)
2	Apabila kadang-kadang menunjukkan sikap sesuai aspek sikap	C (Cukup)
1	Apabila tidak pernah menunjukkan sikap sesuai aspek sikap	K (Kurang)

* Nilai ditentukan oleh Modus (sikap yang sering muncul) dengan skala nilai 1 sampai 4 dengan predikatnya

Lembar Penilaian Sikap - Observasi pada Kegiatan Diskusi

1. Penilaian sikap dalam mengikuti diskusi:

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai						Jumlah skor
		1	2	3	4	5	6	
1								
2								
3								
Dst								

Keterangan aspek yang dinilai:

1. Kemampuan menyampaikan informasi/pendapat
2. Kemampuan memberikan argumen
3. Kemampuan memberikan kritikan
4. Kemampuan mengajukan pertanyaan
5. Kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan benar/baku

6. Kelancaran berbicara Cara penyekoran:
<ul style="list-style-type: none"> ● tidak baik, skor 1 ● baik, skor 2 ● sangat baik, skor 3

Lembar Penilaian Sikap - Observasi pada Kegiatan Praktik								
Mata Pelajaran :								
Kelas/Semester :								
Topik/Subtopik :								
Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku ilmiah disiplin, tanggung jawab, jujur, teliti dalam melakukan percobaan								
N o	Nam a Siswa	Disipli n	Tanggun g Jawab	Kerj a sama	Telit i	Kreati f	Pedul i	Keteranga n
1								
2								
...								
Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut. 4 = sangat baik 3 = baik 2 = cukup 1 = kurang								

LEMBAR PENILAIAN SIKAP – DIRI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER		
Nama	:	
Kelas	:	
Kelompok	:
Untuk pertanyaan 1 sampai dengan 6, tulis masing-masing huruf sesuai dengan pendapatmu!		
A = Selalu B = Sering C = Jarang D = Tidak pernah		
1		Saya memiliki motivasi dalam diri saya sendiri selama proses pembelajaran
2		Saya bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok
3		Saya menunjukkan sikap konsisten dalam proses pembelajaran

Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, santun, toleran, responsif dan proaktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Penilaian antar Peserta Didik

Topik/Subtopik: Nama Teman yang dinilai:
 Tanggal Penilaian: Nama Penilai:.....

- Amati perilaku temanmu dengan cermat selama mengikuti pembelajaran
- Berikan tanda v pada kolom yang disediakan berdasarkan hasil pengamatanmu.
- Serahkan hasil pengamatanmu kepada gurumu

No	Perilaku	Dilakukan / Muncul	
		Ya	Tidak
1	Mau menerima pendapat teman		
2	Memaksa teman untuk menerima pendapatnya		
3	Memberi solusi terhadap pendapat yang bertentangan		
4	Mau bekerjasama dengan semua teman		
5		

Pemberian skor untuk perilaku positif = 2, Tidak = 1. Untuk yang negatif Ya = 1 dan Tidak = 2

Rekapitulasi Penilaian antar Peserta Didik

No	Nama	Skor Perilaku					Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Diva	2	1	2	2	2	9	
2		2	2	1	
3								
....								

Nilai peserta didik dapat menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{2 \times \text{jumlah pernyataan} + 1 \times \text{jumlah pernyataan}}{2 \times \text{jumlah pernyataan} + 1 \times \text{jumlah pernyataan}} \times 100$$

LEMBAR PENILAIAN SIKAP - TEMAN SEBAYA

Instrumen**Petunjuk:**

Berilah tanda (X) pada pilihan yang paling menggambarkan kondisi teman sejawat kamu dalam kurun waktu 1 (satu) minggu terakhir.

Nama Teman yang Dinilai :

Kelas :

Keterangan:

Tidak Pernah (intensitas sikap yang diamati tidak muncul)

Jarang (intensitasnya sikap yang diamati sebagian kecil muncul)

Sering (intensitasnya sikap yang diamati sebagian besar muncul)

Selalu (intensitasnya sikap yang diamati selalu muncul)

Nilai = QUOTE

LEMBAR PENILAIAN SIKAP - JURNAL

No	Nama Siswa / Kelas	Hari / Tanggal	Pengamatan	Deskripsi Kejadian
				Masalah :
				Solusi :
				Masalah :
				Solusi :
				Masalah :
				Solusi :

* Nilai ditentukan oleh Modus (sikap yang sering muncul) dengan skala nilai 1 sampai 4 dengan predikatnya

1. Penilaian sikap dalam mengikuti diskusi:

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian						Jumlah skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6		

Aspek dan rubrik penilaian.

1. Pola berpikir saat menyampaikan informasi/pendapat
 - a. Jika sama sekali tidak runtut/teratur, skor 1
 - b. Jika sebagian kecil runtut/teratur, skor 2
 - c. Jika sebagian besar runtut/teratur, skor 3
 - d. Jika seluruhnya runtut/teratur, skor 4
2. Pola berpikir saat memberikan argumentasi
 - a. Jika sama sekali tidak runtut/teratur, skor 1
 - b. Jika sebagian kecil runtut/teratur, skor 2
 - c. Jika sebagian besar runtut/teratur, skor 3
 - d. Jika seluruhnya runtut/teratur, skor 4
3. Pola berpikir saat memberikan kritikan
 - a. Jika sama sekali tidak runtut/teratur, skor 1
 - b. Jika sebagian kecil runtut/teratur, skor 2
 - c. Jika sebagian besar runtut/teratur, skor 3
 - d. Jika seluruhnya runtut/teratur, skor 4
4. Kejelasan fokus dan arah pertanyaan
 - a. Jika sama sekali tidak jelas fokus dan arahnya, skor 1
 - b. Jika fokus dan arah pertanyaan menjadi jelas setelah diminta mengulang, skor 2
 - c. Jika menyadari bahwa fokus dan arahnya tidak jelas sehingga pertanyaannya diulang, skor 3
 - d. Jika fokus dan arah pertanyaan jelas, skor 4
5. Bahasa yang dipakai (saat menyampaikan informasi, kritikan, ataupun argumentasi)
 - a. Jika semuanya tidak baik dan tidak benar/tidak baku, skor 1
 - b. Jika sebagian besar tidak baik dan tidak benar/tidak baku, skor 2
 - c. Jika sebagian kecil tidak baik dan tidak benar/tidak baku, skor 3
 - d. Jika seluruhnya baik dan benar/baku, skor 4
6. Kemampuan dalam berbicara (memberikan informasi, berpendapat, berargumentasi)
 - a. Jika sama sekali tidak lancar, skor 1
 - b. Jika kadang lancar dan kadang tidak, skor 2

Lembar Bahsul Masail:

-

Untuk memperluas wawasanmu, diskusikanlah masalah berikut ini:

No	Masalah	Hasil Diskusi
1.	Mengapa kita perlu memahami ketentuan makanan yang halal?	
2.	Mengapa kita perlu memahami ketentuan makanan yang haram?	
3.	Mengapa perlu mengetahui jenis-jenis makanan yang haram?	
4.	Mengapa perlu mengetahui jenis-jenis binatang yang haram?	
5.	Mengapa perlu melaksanakan memakan makanan yang halal ?	

Pedoman	Skor
jika relevan dengan permasalahannya dan perumusannya jelas	4
jika relevan dengan permasalahannya tetapi perumusannya kurang jelas	3
jika kurang relevan dengan permasalahannya	2
jika tidak dirumuskan	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Penilaian Mempratekkan

Contoh format penilaian unjuk kerja: pembuatan iklan atau slogan makanan dan minuman yang halal maupun haram

No	Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian				Skor
		Sangat Tepat	Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat	
1	Gambar menyajikan detail struktur yang akurat dan tepat					
2	Gambar menyajikan objek secara tepat					
3	Gambar menggunakan skala yang benar, disajikan secara jelas, setiap bagian gambar disajikan dalam skala yang ukurannya sama					
4	Gambar menyajikan detail yang akurat tentang warna, pola, tekstur, dan/atau					

	karakteristik fisik					
5	Teks yang melengkapi gambar menjelaskan secara tepat hal yang ingin diiklankan					
6	Label digunakan secara akurat					
7	Gambar disajikan secara rapi dan baik					
8	Penyajian gambar pada halaman/kertas diposisikan dengan baik					
JUMLAH SKOR						

$$\text{S T} = \text{Skor} \quad \text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

$$4 = \text{Skor}$$

$$3 = \text{Skor}$$

$$2 = \text{Skor}$$

$$1 = \text{Skor}$$



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penilaian Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Manakah dibawah ini yang termasuk ciri-ciri makanan halal...
 - a. Makanan yang tidak memberi mudharat
 - b. Makanan hasil merampok
 - c. Makanan hasil curian
 - d. Makanan hasil korupsi

2. Perhatikan tabel berikut ini !

I	II	III	IV
Jus Alpukat	Miras	Susu Coklat	Air Kelapa
Air Kelapa	Whisky	Es Jeruk	Teh Manis
Teh Manis	Susu Coklat	Brandy	Susu Coklat
Khamar	Es Jeruk	Air Es	Es Jeruk
Es Jeruk	Teh Manis	Topi Miring	Jus Melon

Tabel yang menyatakan jenis minuman yang halal adalah nomor...

- a. I
 - b. II
 - c. III
 - d. IV
3. Manakah contoh makanan yang halal di bawah ini...
 - a. Nasi uduk, pecel ayam, soto ayam, kue puding
 - b. Mie goreng, capcay babi, bebek goreng
 - c. Capcay goreng, pecel ayam, sate ular
 - d. Bakpao daging babi, soto babat, sate kambing muda
 4. Perhatikan kalimat dibawah ini !
 - 1) Manusia dapat bertambah hidup di dunia sampai batas yang ditentukan
 - 2) Kecerdasan semakin menurun
 - 3) Manusia dapat mencapai Ridho Allah swt
 - 4) Sering mengantuk
 - 5) Manusia memiliki Akhlak Karimah
 - 6) Jalan suka sempoyongan
 - 7) Manusia dapat terhindar dari Akhlak Mazmumah
 - 8) Cenderung malas

Berikut ini yang termasuk manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal adalah...

- a. 1,2,3,4
- b. 5,6,7,8
- c. 1,3,5,7
- d. 2,4,6,8

5. Pak Suroso memberikan makanan kepada salah satu Panti Asuhan, tetapi pa Suroso memberi makanan dengan membayarnya memakai uang hasil korupsi, maka makanan yang diberikan itu termasuk...
 - a. halal
 - b. mubah
 - c. boleh
 - d. haram
6. Di bawah ini merupakan contoh makanan haram adalah
 - a. Makan daging ayam yang disembelih tidak menyebut Asma Allah
 - b. Daging yang dimasak masih terlihat darahnya
 - c. Makan daging sapi hasil pembelian di pasar
 - d. Makan mangga sisa kelelawar
7. Berikut ini adalah akibat buruk dari selalu mengkonsumsi makanan dan minuman haram...
 - a. Nafsu makan bertambah besar dan semangat untuk kerja berkurang
 - b. Badan menjadi sehat dan jiwa menjadi tenang
 - c. Wajah menjadi pucat dan berat badan
 - d. Gelisah dan kecerdasan menurun
8. Manakah dibawah ini yang termasuk kategori binatang yang halal...
 - a. Binatang yang menjijikan
 - b. Binatang yang buas
 - c. Binatang yang di ternak
 - d. Binatang yang bertaring
9. Berikut ini adalah jenis binatang yang halal dimakan bagi umat islam, adalah...
 - a. Ular, buaya, anjing
 - b. Babi, tikus, kucing
 - c. Anjing, burung elang, sapi
 - d. Ayam, bebek, unta
10. Dibawah ini adalah ciri-ciri binatang yang haram, yaitu...
 - a. tidak menjijikan
 - b. binatang ternak
 - c. tidak bertarung dan tidak bertaring
 - d. binatang yang diperintahkan untuk dibunuh

Penilaian Soal Uraian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Jelaskan jenis makanan yang halal!
2. Jelaskan jenis makanan yang haram!

Kunci jawaban:

- | | |
|------|-------|
| 1. a | 6. a |
| 2. d | 7. d |
| 3. a | 8. c |
| 4. c | 9. d |
| 5. d | 10. d |

Pedoman penskoran soal uraian

No. Soal	Rubrik Penilaian	Skor
1	a. Jika Peserta didik dapat menuliskan jenis makanan halal dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 4 b. Jika Peserta didik dapat menuliskan jenis makanan halal dengan lengkap, skor 3 c. Jika Peserta didik dapat menuliskan jenis makanan halal dengan tidak lengkap, skor 2 d. Jika Peserta didik tidak dapat menuliskan jenis makanan halal, skor 0	4
2	a. Jika Peserta didik dapat menuliskan jenis makanan haram dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 4 b. Jika Peserta didik dapat menuliskan jenis makanan haram dengan lengkap, skor 3 c. Jika Peserta didik dapat menuliskan jenis makanan haram dengan tidak lengkap, skor 2 d. Jika Peserta didik tidak dapat menuliskan jenis makanan haram, skor 0	4
3	a. Jika Peserta didik dapat menuliskan jenis binatang haram dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 4 b. Jika Peserta didik dapat menuliskan jenis binatang haram dengan lengkap, skor 3 c. Jika Peserta didik dapat menuliskan jenis binatang haram dengan tidak lengkap, skor 2 d. Jika Peserta didik tidak dapat menuliskan jenis binatang haram, skor 0	4
4	a. Jika Peserta didik dapat menuliskan hikmah mengkonsumsi makanan halal dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 4 b. Jika Peserta didik dapat menuliskan hikmah mengkonsumsi makanan halal dengan lengkap, skor 3 c. Jika Peserta didik dapat menuliskan hikmah mengkonsumsi makanan halal dengan tidak lengkap, skor 2	4
5	a. Jika Peserta didik dapat menuliskan sangat lengkap dan sempurna, skor 4 b. Jika Peserta didik dapat menuliskan lengkap, skor 3 c. Jika Peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 2	4
	Jumlah Skor	20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Penilaian Tugas Mandiri Tidak Terstruktur

Buatlah tulisan ilmiah tentang makanan dan minuman yang halal atau haram, mulailah dengan menginventarisir permasalahan yang kalian temukan (misalnya: bagaimana mengkonsumsi makanan di restoran Cina, minum atau makan yang haram untuk obat, dan sebagainya). Kalian bisa konsultasi dengan guru pembimbing yang ditunjuk

Nama siswa/kelompok: Guru Pembimbing:

No	Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian				Bobot	Skor
		1	2	3	4		
1.	Latar belakang masalah					3	
2.	Rumusan masalah					2	
3	Tujuan penulisan					1	
4.	Manfaat penulisan					1	
5.	Tinjauan/kajian pustaka					4	
6.	Pembahasan					4	
7.	Simpulan					3	
	Total skor						

Pedoman Penskoran

1. Latar belakang masalah

Kriteria:

- 4 jika menunjukkan pentingnya/aktualnya masalah
- 3 jika masalah yang diajukan kurang aktual/kurang penting
- 2 jika masalah yang diajukan tidak aktual/tidak penting
- 1 jika permasalahan tidak perlu dipecahkan lagi

2. Rumusan masalah

Kriteria:

- 4 jika dirumuskan dengan jelas dan spesifik
- 3 jika dirumuskan dengan jelas tetapi tidak spesifik
- 2 jika dirumuskan dengan kurang jelas dan tidak spesifik
- 1 jika tidak dapat dikategorikan sebagai rumusan masalah

3. Perumusan tujuan penulisan

Kriteria:

- 4 jika relevan dengan permasalahannya dan perumusannya jelas
- 3 jika relevan dengan permasalahannya tetapi perumusannya kurang jelas
- 2 jika kurang relevan dengan permasalahannya
- 1 jika tidak dirumuskan

4. Perumusan manfaat penulisan

Kriteria:

- 4 jika dirumuskan dengan jelas baik dari segi untuk pengembangan ilmu atau untuk kepentingan praktis

- 3 jika menunjukkan manfaat dari segi pengembangan ilmu atau untuk kepentingan praktis tetapi perumusannya kurang jelas
 2 jika tidak menunjukkan manfaat dari segi pengembangan ilmu atau untuk kepentingan praktis
 1 jika tidak dirumuskan
5. Kajian pustaka
 Kriteria:
 4 jika relevan dengan permasalahannya dan memuat seluruh aspek (teori/hasil penelitian yang ada) secara lengkap
 3 jika relevan dengan permasalahannya tetapi tidak memuat seluruh aspek
 2 jika kurang relevan dengan permasalahannya
 1 jika tidak ada kajian pustaka
6. Pembahasan
 Kriteria:
 4 jika mampu menunjukkan analisis hubungan antar aspek dan disertai dengan teori yang mendukungnya secara lengkap
 3 jika mampu menunjukkan analisis hubungan antar aspek tetapi kurang disertai dengan teori yang mendukungnya secara lengkap
 2 jika tidak mampu menunjukkan analisis hubungan antar aspek kurang disertai dengan teori yang mendukungnya secara lengkap
 1 pembahasan tidak jelas arahnya
7. Simpulan
 Kriteria:
 4 jika relevan dengan permasalahan dan hasil pembahasannya
 3 jika kurang relevan dengan permasalahan atau hasil pembahasannya
 2 jika tidak relevan dengan permasalahan maupun hasil pembahasannya
 1 jika tidak ada kesimpulannya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Proses Pembelajaran



Dokumentasi dengan Kepala Sekolah



Pelaksanaan Metode Resitasi Terhadap Peserta Didik kelas VIII C

No _____
Date _____

1. Apa perbedaan shalat wajib dan shalat sunnah?
2. Sebutkan dan jelaskan jenis najis dalam Islam?
3. Sebutkan golongan yang berhak menerima zakat menurut Al-Qur'an?
4. Jelaskan perbedaan antara puasa wajib dan puasa sunnah?
5. Apa saja yg membatalkan puasa?
6. Sebutkan keutamaannya shalat berjamaah?
7. Bagaimana cara membersihkan najis muqolladoh?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No. _____
Date _____

Rabu, 22 - 01 - 2025

1. Bagaimana hukum Sedekah !

2. Orang Yang menerima hibah disebut !

3. Sebutkan tata cara infak dan Sedekah beserta adabnya dalam Islam !

4. Jelaskan Yang dimaksud hadiah !

5. Jelaskan Perbedaan Sedekah, Hibah dan Hadiah !

"Jawaban "

2. Hukum Sedekah adalah Sunah muakad (Sunah Yang Sangat dianjurkan).

2. ~~2. Hibah~~ ~~adalah pemberian~~ penerima hibah (mauhub tahu).

3. 1) berinfak dan Sedekah Secara ikhlas

2) berinfak dengan harta Yang halal dan terbaik

3) Tidak mengungkit Sedekah dan infak Yang telah ditunaikan

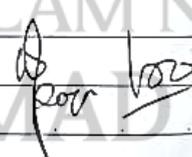
4. Hadiah adalah pemberian sesuatu kepada seseorang dengan maksud Untuk memuliakan atau memberikan penghargaan.

5. a) Sedekah Diberikan oleh seorang atas dasar untuk mencari ridha Allah semata.

b) Hibah diberikan kepada seorang atas dasar rasa kasih sayang, loba atau ingin mempererat tali silaturahmi.

c) Hadiah diberikan kepada seorang sebagai bentuk penghargaan atas prestasi yang telah dicapai.

d) Hukum asal Sedekah adalah Sunah sementara hibah dan hadiah adalah mubah.




UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-12004/In.20/3.a/PP.009/05/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso
 MTs Nurul Jadid Jl. Pancur No.05 Lumutan Botolinggo Bondowoso

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181177
 Nama : ADHELIA DHIKA PERMATASARI
 Semester : Semester empat belas
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab, Komitmen Tugas dan Disiplin Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso" selama 7 (tujuh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Rasid, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 07 Mei 2025

Dekan,

Kiai Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Surat Penelitian



YAYASAN MISBAHUL JADID BONDOWOSO
MADRASAH TSANAWIYAH
"NURUL JADID"

NSM : 121235110009 NPSN : 20581718 Email : ytmisbahuljadidlumutan@gmail.com

Alamat : Jl. Pancur No. 05 Desa Lumutan Kec. Botolinggo Kab. Bondowoso Kode Pos : 68284

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 053/MTs.NJ/V/2025

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **RASID, S.Pd**
 Jabatan : **Kepala Madrasah**
 Alamat : **Lumutan, RT. 094 RW. 017 Kec. Botolinggo Kab. Bondowoso.**

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi yang beridentitas :

Nama : **ADHELIA DHIKA PERMATASARI**
 NPM : **T20181177**
 Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan**
 Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
 Universitas : **Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

Telah selesai melaksanakan Penelitian mulai Tanggal, 19 Mei 2025 s.d 24 Mei 2025.

Dengan Judul : **Penerapan metode resitasi dalam meningkatkan karakter tanggungjawab, komitmen tugas dan disiplin belajar pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso.**

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Adhelia Dhika Permatasari
 NIM : T20181177
 Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan
 Agama Islam
 Judul Penelitian : “Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab, Komitmen Tugas dan Disiplin Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso”
 Lembaga Pendidikan : MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PARAF
1	Jum'at, 20 Juni 2025	Penyerahan surat izin penelitian kepada MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso	 <u>Rasid, S.Pd</u> Kepala Sekolah
2	Sabtu, 21 Juni 2025	Observasi dan wawancara terkait profil MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso	 <u>Rasid, S.Pd</u> Kepala Sekolah
3	Senin, 23 Juni 2025	Wawancara proses pembelajaran terkait Metode	

		Resitasi Dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab, Komitmen Tugas dan Disiplin Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso	 <u>Khoiriyah, S.Pd</u> Guru Fiqih
4	Selasa, 24 Juni 2025	Pengamatan pelaksanaan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab, Komitmen Tugas dan Disiplin Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII C di MTs Nurul Jadid Botolinggo Bondowoso	 <u>Khoiriyah, S.Pd</u> Guru Fiqih

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adhelia Dika Permatasari
 NIM : T20181177
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 2 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



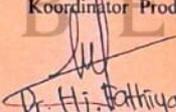
ADHELIA DHIKA PERMATASARI
NIM. T20181177


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM S.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KHAS JEMBER

Nama : Adhelia Dhika Permatasari
 No. Induk Mahasiswa : T20181171
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
 Judul Skripsi : Penerapan Metode Rastasi Dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab, Komitmen Tugas dan Disiplin Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII C di MTs Nurul Iqbal Botolinggo Bondawoso.
 Pembimbing : Dr. Moh. Nur Afandi, M.Pd.I

Tanggal Persetujuan : Tanggal _____ s/d _____

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	PEMBAHASAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	29-2-2024	Usul judul kepada DPA	
2.	18-3-2024	konsultasi proposal penelitian kepada DPA	
3.	25-4-2024	konsultasi penulisan proposal	
4.	14-5-2024	konsultasi latar belakang	
5.	21-6-2024	konsultasi metode penelitian	
6.	27-6-2024	konsultasi metode penelitian	
7.	9-7-2024	konsultasi sistematika pembahasan	
8.	8-8-2024	konsultasi sistematika pembahasan	
9.	31-10-2024	konsultasi kajian kepustakaan	
10.	12-12-2024	konsultasi kajian kepustakaan.	
11.	24-3-2025	Seminar Proposal Penelitian	
12.	10-4-2025	konsultasi skripsi Bab I s/d V	
13.	23-5-2025	konsultasi keseluruhan skripsi	
14.			
15.			

a.n. Dekan
 Koordinator Prodi

 Dr. Hj. Bathiyaturrahmah, M.Ag.
 NIP. 197508082003122003

Catatan : Kartu Konsultasi Ini Harap Dibawa Pada Saat Konsultasi Dengan Dosen Pembimbing Skripsi



BIODATA DIRI

Nama : Adhelia Dhika Permatasari
 NIM : T20181177
 Tempat/tgl Lahir : Bondowoso, 13 September 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Dusun Banyumas Desa Sempol RT 002/ RW 001 Kecamatan
 Prajekan Kabupaten Bondowoso
 No. Hp : 087761562294
 Email : adhelia13092000@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

1. TK PEMBINA : 2004 - 2006
2. SDN PRAJEKAN LOR 1 : 2006 - 2012
3. SMPN 1 PRAJEKAN : 2012 - 2015
4. SMA NURUL JADID : 2015 - 2018
5. UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER : 2018 - 2025